

**ANALISIS PENERAPAN UNDANG-UNDANG NOMOR 8 TAHUN 1999  
TENTANG PERLINDUNGAN KONSUMEN DAN ETIKA BISNIS ISLAM DI  
*HOME INDUSTRY* ROTI ISTIQOMAH KECAMATAN COLOMADU  
KABUPATEN KARANGANYAR**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada  
Fakultas Syariah  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Hukum



Oleh:

**PUTRI NARIRATIH**

**NIM. 162.111.336**

**PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH (MU'AMALAH)  
FAKULTAS SYARI'AH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
SURAKARTA**

**2020**

**ANALISIS PENERAPAN UNDANG-UNDANG NOMOR 8 TAHUN 1999  
TENTANG PERLINDUNGAN KONSUMEN DAN ETIKA BISNIS ISLAM DI  
*HOME INDUSTRY* ROTI ISTIQOMAH KECAMATAN COLOMADU  
KABUPATEN KARANGANYAR**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Hukum

Dalam Bidang Ilmu Hukum Ekonomi Syari'ah

Disusun Oleh:

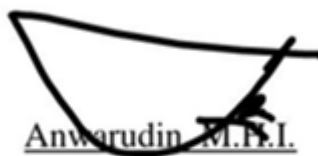
**PUTRI NARIRATIH**

**NIM. 16.21.1.1.336**

Surakarta, 27 Mei 2020

Disetujui dan disahkan Oleh:

Dosen Pembimbing Skripsi



Anwarudin M.F.I.

NIP. 19720812 200501 1 009

## SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : PUTRI NARIRATIH

NIM : 16.21.1.1.336

JURUSAN : HUKUM EKONOMI SYARIAH (MU'AMALAH)

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul **“ANALISIS PENERAPAN UNDANG-UNDANG NOMOR 8 TAHUN 1999 TENTANG PERLINDUNGAN KONSUMEN DAN ETIKA BISNIS ISLAM DI *HOME INDUSTRY* ROTI ISTIQOMAH KECAMATAN COLOMADU KABUPATEN KARANGANYAR”**

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Surakarta, 27 Mei 2020



Putri Nariratih

NIM.162111336

Anwarudin, M.H.I.

Dosen Fakultas Syari'ah

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta

NOTA DINAS

Kepada Yang Terhormat

Hal : Skripsi

Dekan Fakultas Syariah

Sdr : Putri Nariratih

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta

Di Surakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Putri Nariratih NIM : 162111336 yang berjudul : “ANALISIS PENERAPAN UNDANG-UNDANG NOMOR 8 TAHUN 1999 TENTANG PERLINDUNGAN KONSUMEN DAN ETIKA BISNIS ISLAM DI *HOME INDUSTRY* ROTI ISTIQOMAH KECAMATAN COLOMADU KABUPATEN KARANGANYAR” sudah dapat dimunaqasyahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Hukum (SH) dalam bidang Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah).

Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasyahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terima kasih.

*Wasalamu'alaikum Wr. Wb.*

Surakarta, 27 Mei 2020



Anwarudin M.H.I.

NIP. 19720812 200501 1 009

**PENGESAHAN**

**ANALISIS PENERAPAN UNDANG-UNDANG NOMOR 8 TAHUN 1999  
TENTANG PERLINDUNGAN KONSUMEN DAN ETIKA BISNIS ISLAM DI  
HOME INDUSTRY ROTI ISTIQOMAH KECAMATAN COLOMADU  
KABUPATEN KARANGANYAR**

Disusun Oleh:

**PUTRI NARIRATIH**

**NIM. 16.21.1.1.336**

Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosyah

Pada hari Jum'at tanggal 19 Juni 2020

Dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar  
Sarjana Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)

Penguji I

Muh. Zumar Aminuddin, S.Ag.,  
M.H.  
NIP: 19740312 199903 1 004

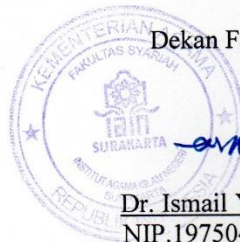
Penguji II

H. Farkhan, M.Ag.  
NIP: 19640312 200012 1 001

Penguji III

Abdullah Tri Wahyudi, S.Ag.,  
S.H., M.H.  
NIP: 19750412 201411 1 002

Dekan Fakultas Syariah



Dr. Ismail Yahya S.Ag., M.A.  
NIP.19750409 199903 1 001

## MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ (٥) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۚ (٦)

*“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”*

(Al-Insyirah ayat: 5-6)

كن على يقين : أن هناك شيء ينتظرك بعد الصبر ليبهرك وينيك مرارة الألم

*“Yakinlah, ada sesuatu yang menantimu setelah banyak kesabaran (yang kau jalani), yang akan membuatmu terpana hingga kau lupa betapa pedihnya rasa sakit.”*

(Ali Bin Abi Thalib)

## **PERSEMBAHAN**

Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT atas segala cinta dan kasih sayang-Nya yang telah memberikan kelancaran, kemudahan, keberkahan, kekuatan serta membekaliku dengan ilmu dan adab. Atas kasih sayang Mu serta kemudahan yang Engkau berikan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang saya sayangi dan yang telah membantu, mendoakan, membimbing dan mengarahkan saya khususnya buat:

- ❖ Kedua orang tuaku, untuk bapak yang telah bekerja keras untuk membiayai sekolahku sampai detik ini, untuk ibu yang sekarang di surga, terimakasih untuk doa dan kasih sayang yang tak pernah usai darimu.
- ❖ Kakak dan adik serta seluruh anggota keluargaku.
- ❖ Seluruh guru dan dosen yang telah mendidikku.
- ❖ Semua teman-teman seperjuangan, khususnya teman-teman Hukum Ekonomi Syariah kelas i angkatan 2016, teman-teman KKN, PPL yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan skripsi di Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta didasarkan pada Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988. Pedoman transliterasi tersebut adalah :

### 1. Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, sedangkan dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf serta tanda sekaligus. Daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin adalah sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)



ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	...’...	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	...’...	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	Dammah	U	U

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	كتب	<i>Kataba</i>
2.	ذكر	<i>Žukira</i>
3.	يذهب	<i>Yāẓhabu</i>

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf maka transliterasinya gabungan huruf, yaitu :

Tanda dan	Nama	Gabungan Huruf	Nama
-----------	------	----------------	------

Huruf			
أ...ي	Fathah dan ya	Ai	a dan i
أ...و	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh :

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	كيف	<i>Kaifa</i>
2.	حول	<i>Ḥaula</i>

### 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut :

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ...ي	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
أ...ي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
أ...و	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	قال	<i>Qāla</i>
2.	قيل	<i>Qīla</i>

3.	يقول	<i>Yaqūlu</i>
4.	رمي	<i>Ramā</i>

#### 4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua (2), yaitu :

- Ta Marbutah hidup atau yang mendapatkan harakat fathah, kasrah atau dammah transliterasinya adalah /t/.
- Ta Marbutah mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah /h/.
- Apabila pada suatu kata yang di akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang /al/ serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh :

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	روضة الأطفال	<i>Rauḍah al-aṭ fā l</i>
2.	طلحة	<i>Ṭalḥah</i>

#### 5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau Tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda yaitu tanda Syaddah atau Tasydid. Dalam transliterasi ini tanda Syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda Syaddah itu.

Contoh :

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	رَبَّنَا	<i>Rabbana</i>
2.	نَزَّلَ	<i>Nazzala</i>

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam bahasa Arab dilambangkan dengan huruf yaitu ال. Namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyyah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariyyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Sedangkan kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariyyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti dengan huruf Syamsiyyah atau Qamariyyah, kata sandang ditulis dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sambung.

Contoh :

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	الرَّجُل	<i>Ar-rajulu</i>
2.	الْجَلال	<i>Al-Jalālu</i>

## 7. Hamzah

Sebagaimana yang telah disebutkan di depan bahwa Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Apabila terletak di awal kata maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa huruf alif. Perhatikan contoh berikut ini :

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	أَكَل	<i>Akala</i>
2.	تَأْخُذُونَ	<i>Ta'khuduna</i>

3.	النَّوْ	<i>An-Nau'u</i>
----	---------	-----------------

## 8. Huruf Kapital

Walaupun dalam sistem bahasa Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasinya huruf kapital itu digunakan seperti yang berlaku dalam EYD yaitu digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandangan maka yang ditulis dengan huruf kapital adalah nama diri tersebut, bukan huruf awal atau kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan tersebut disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak digunakan.

Contoh :

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
	وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	<i>Wa mā Muḥammadun illā rasūl</i>
	الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ	<i>Al-ḥamdu lillahi rabbil 'ālamīna</i>

## 9. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata baik fi'il, isim, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka penulisan kata tersebut dalam transliterasinya bisa dilakukan dengan dua cara yaitu bisa dipisahkan pada setiap kata atau bisa dirangkai.

Contoh :

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
----	------------------	---------------

	وإن الله لهو خير الرازقين	<i>Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqin</i> / <i>Wa innallāha lahuwa khairur-rāziqīn</i>
	فأوفوا الكيل والميزان	<i>Fa aufū al-Kaila wa al-mīzāna</i> / <i>Fa</i> <i>auful-kaila wal mīzāna</i>

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikun Wr. Wb.*

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dn hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“ANALISIS PENERAPAN UNDANG-UNDANG NOMOR 8 TAHUN 1999 TENTANG PERLINDUNGAN KONSUMEN DAN ETIKA BISNIS ISLAM DI HOME INDUSTRY ROTI ISTIQOMAH KECAMATAN COLOMADU KABUPATEN KARANGANYAR”**. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Jurusan Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah), Fakultas Syari’ah IAIN Surakarta.

Dalam penyusunan tugas akhir ini, penulis telah banyak mendapatkan dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga, dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Kedua orang tuaku, terima kasih atas doa, cinta dan pengorbanan yang tak pernah ada habisnya, kasih sayangmu tidak akan kulupakan.
2. Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta.
3. Dr. Ismail Yahya S.Ag., M.A. selaku Dekan Fakultas Syari’ah
4. Masjupri S.Ag., M.Hum. selaku ketua Jurusan Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah), Fakultas Syari’ah

5. Anwarudin, M.H.I. Selaku dosen Pembimbing Akademik Jurusan Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah), Fakultas Syari'ah sekaligus selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan banyak perhatian dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi.
6. Seluruh Dosen dan Karyawan Fakultas Syari'ah IAIN Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
7. Bapak Ridwan Sidiq selaku pemilik dari *home industry* roti Istiqomah telah bersedia memberikan banyak informasi terkait *home industry* roti Istiqomah dan bersedia meluangkan waktunya untuk menjadi narasumber dari skripsi ini.
8. Ibu Umi Khazanah dan Kiki sebagai agen penjual dan konsumen yang telah bersedia menjadi narasumber dari skripsi ini.
9. Teman - teman angkatan 2016, khususnya kelas HES I angkatan 2016 yang telah memberikan keceriaan kepada penulis selama penulis menempuh studi di Fakultas Syari'ah IAIN Surakarta.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan oleh penulis satu persatu yang telah berjasa dan membantuku baik moril maupun spiritnya dalam penyusunan skripsi. Tak ketinggalan pada seluruh pembaca yang budiman.
11. Terhadap semuanya tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya do'a serta puji syukur kepada Allah SWT, semoga memberikan balasan kebaikan kepada semuanya. Amin.

*Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.*

Sukoharjo, 27 Mei 2020

Penulis

**Putri Nariratih**

16.21.1.1.336



## ABSTRAK

Putri Nariratih, NIM: 162111336, “**ANALISIS PENERAPAN UNDANG-UNDANG NOMOR 8 TAHUN 1999 TENTANG PERLINDUNGAN KONSUMEN DAN ETIKA BISNIS ISLAM DI *HOME INDUSTRY* ROTI ISTIQOMAH KECAMATAN COLOMADU KABUPATEN KARANGANYAR**”. Penelitian ini dilakukan karena banyaknya produk-produk pangan yang beredar di masyarakat yang tidak sesuai dengan peraturan produk yang telah ditentukan oleh undang-undang maupun peraturan pemerintah lainnya, seperti tidak adanya tanggal kadaluwarsa, keterangan komposisi, label halal dan lain sebagainya. Selain itu penelitian ini juga dilakukan karena saat ini banyak para pelaku usaha yang menjalankan usahanya hanya karena ingin mencari keuntungan semata tanpa memperhatikan cara berbisnis yang baik dan benar, khususnya untuk pelaku usaha muslim yang sekarang ini banyak yang melupakan aturan-aturan Islam dalam berbisnis dan hanya mencari keuntungan semata.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana penerapan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang perlindungan konsumen dan etika bisnis Islam di *home industry* roti Istiqomah kecamatan Colomadu kabupaten Karanganyar.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif lapangan. Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam menuliskan analisis akan menggunakan jenis deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode berpikir deduktif, yaitu data yang diperoleh akan dipaparkan terlebih dahulu kemudian menganalisisnya dengan berpedoman kepada sumber-sumber dalam bentuk kalimat-kalimat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan produksi yang dilakukan di *home industry* roti Istiqomah kecamatan Colomadu kabupaten Karanganyar belum sepenuhnya menerapkan peraturan Undang-Undang No. 8 Tahun 1999 tentang perlindungan konsumen baik dari proses produksinya maupun produk yang dihasilkan, serta perilaku pelaku usaha belum sesuai dengan prinsip etika bisnis Islam.

Kata kunci: *Penerapan, Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999, Etika Bisnis Islam.*

## **ABSTRACT**

Putri Nariratih, NIM: 162111336, "ANALYSIS OF THE IMPLEMENTATION OF LAW NUMBER 8 OF 1999 ABOUT CONSUMER PROTECTION AND ISLAMIC BUSINESS ETHICS IN THE HOME INDUSTRY OF ISTIQOMAH COLOMADU SUB-DISTRICT KARANGANYAR DISTRICT". This research was conducted because many food products circulating in the community were not in accordance with product regulations that have been determined by laws or other government regulations, such as no expiry date, composition information, halal labels and so forth. In addition, this research was also carried out because at present many business people run their businesses only because they want to seek profits solely without regard to good and correct business methods, especially for Muslim business operators who today forget the Islamic rules of doing business and only looking for profit only.

The purpose of this study was to determine the extent of production practices and the application of Law No. 8/1999 and Islamic business ethics to the production in the Istiqomah home industry bread village of Kodan, Colomadu, Karanganyar district.

This study uses qualitative field research methods. There are two data sources in this study, namely primary data sources and secondary data sources. Data collection used in this study is by observation, interview and documentation. In writing the analysis will use a qualitative descriptive type using deductive thinking methods, i.e. the data obtained will be explained first then analyze it by referring to sources in the form of sentences. This method is used with the aim of describing objectively the application of Law No. 8/1999 and Islamic business ethics to the production in the Istiqomah bread home industry Kodan village, Colomadu sub-district, Karanganyar district.

The results of this study indicate that the production activities carried out in the Istiqomah bread industry in the Colomadu sub-district of Karanganyar district have not fully applied the law number 8 of 1999 concerning consumer protection both from the production process and the products produced and the behavior of business actors not in principles of business ethics Islam.

*Keywords:* Implementation, Law Number 8 of 1999, Islamic Business Ethics.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI .....	iii
HALAMAN NOTA DINAS .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN MUNAQASYAH .....	v
HALAMAN MOTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI.....	viii
KATA PENGANTAR.....	xvi
ABSTRAK .....	xviii
DAFTAR ISI .....	xx
DAFTAR GAMBAR .....	xxiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xxv

## BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Kerangka Teori .....	9
F. Tinjauan Pustaka.....	15
G. Metode Penelitian .....	19
H. Sistematika Penulisan.....	25

## **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Produk <i>Home Industry</i> .....	27
1. Pengertian Industri Rumah Tangga ( <i>Home Industry</i> ) .....	27
2. Pengertian Produk Makanan Kadaluwarsa .....	29
B. Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen .....	33
1. Pengertian Perlindungan Konsumen .....	33
2. Pengertian Konsumen .....	34
3. Hak dan Kewajiban Konsumen .....	35
4. Asas Perlindungan Konsumen .....	37
5. Pengertian Pelaku Usaha .....	38
6. Hak dan Kewajiban Pelaku Usaha .....	38
7. Perbuatan yang Dilarang bagi Pelaku Usaha .....	40
C. Etika Bisnis Dalam Islam .....	42
1. Pengertian Etika, Bisnis dan Bisnis Islam .....	42
2. Pengertian Etika Bisnis dan Etika Bisnis Islam .....	45
3. Prinsip Dasar Etika Bisnis Islam .....	48

## **BAB III GAMBARAN UMUM TENTANG HOME INDUSTRY ROTI ISTIQOMAH KECAMATAN COLOMADU KABUPATEN KARANGANYAR**

A. Gambaran Umum <i>Home Industry</i> Roti Istiqomah Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar .....	53
1. Sejarah <i>Home Industry</i> Roti Istiqomah Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar .....	53
2. Visi Misi .....	56
3. Struktur Organisasi .....	56

B. Kegiatan Produksi Di <i>Home Industry</i> Roti Istiqomah Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar.....	57
1. Aspek Produksi.....	57
2. Aspek Pemasaran.....	59
C. Praktik Penerapan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen Di <i>Home Industry</i> Roti Istiqomah Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar.....	63
1. Praktik Penerapan Undang-Undnag Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen.....	63
2. Pengaduan atau Komplain Produk .....	64
3. Pendapat Konsumen Mengenai Produk <i>Home Industry</i> Roti Istiqomah Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar .....	66
D. Praktik Penerapan Etika Bisnis Islam Di <i>Home Industry</i> Roti Istiqomah Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar .....	68

#### **BAB IV ANALISIS PENERAPAN UNDANG-UNDANG NOMOR 8 TAHUN 1999 TENTANG PERLINDUNGAN KONSUMEN DAN ETIKA BISNIS ISLAM DI *HOME INDUSTRY* ROTI ISTIQOMAH KECAMATA COLOMADU KABUPATEN KARANGANYAR**

A. Pelaksanaan Produksi di <i>Home Industry</i> Roti Istiqomah Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar.....	71
1. Bahan Baku.....	71
2. Proses Pengolahan .....	72
3. Pemasaran .....	72
B. Analisis Penerapan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen Di <i>Home Industry</i> Roti Istiqomah Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar.....	73
1. Kewajiban Pelaku Usaha .....	74

2. Perbuatan yang Dilarang bagi Pelaku Usaha .....	76
C. Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Di <i>Home Industry</i> Roti Istiqomah Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar .....	78
1. Pertanggungjawaban ( <i>Responsibility</i> ).....	79
2. Kebenaran, Kebajikan dan Kejujuran .....	80
3. Keterbukaan dan Kebebasan .....	80
4. Ihsan ( <i>Benevolence</i> ).....	81

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	82
B. Saran .....	83
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	84
<b>LAMPIRAN</b> .....	89
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	100

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1 : Mesin Pengaduk

Gambar 2 : Mesin Penggiling

Gambar 3 : Oven Gas

Gambar 4 : Proses Pengukusan Kacang Hijau

Gambar 5 : Proses Pembuatan Kulit Bakpia

Gambar 6 : Isian Bakpia

Gambar 7 : Bakpia yang Siap untuk di Oven

Gambar 8 : Produk yang sudah jadi

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Jadwal Penelitian.
- Lampiran 2 : Daftar Pertanyaan Wawancara kepada Bapak Ridwan Pemilik *Home Industry* Roti Istiqomah Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar.
- Lampiran 3 : Daftar Pertanyaan kepada Konsumen *Home Industry* Roti Istiqomah Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar.
- Lampiran 4 : Foto Wawancara dengan Bapak Ridwan Pemilik *Home Industry* Roti Istiqomah Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar.
- Lampiran 5 : Foto Proses Produksi di *Home Industry* Roti Istiqomah Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar.



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dewasa ini kegiatan ekonomi mengalami perkembangan dan peningkatan yang melahirkan berbagai macam bentuk perekonomian bagi umat manusia. Perekonomian inilah yang menjadi jalan untuk kelangsungan hidup manusia, karena dari perekonomian itulah manusia bisa mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari, baik berupa barang maupun jasa. Yang mana barang atau jasa tersebut harus aman untuk digunakan atau dikonsumsi oleh manusia.

Berbicara tentang keamanan, Indonesia adalah salah satu negara yang pangannya masih jauh dari keadaan aman, hal tersebut mengakibatkan konsumen senantiasa berada dalam posisi lemah dan dirugikan, maka diperlukan adanya aturan yang dapat menjembatani kepentingan pelaku usaha dan kepentingan konsumen tanpa merugikan salah satu pihak.<sup>1</sup> Dengan posisi konsumen yang lemah ini, produsen atau pelaku usaha akan dengan mudah memasarkan setiap barang dan/atau jasa tanpa memperhatikan hak-hak konsumen.

---

<sup>1</sup> Aulia Muthiah, *Hukum Perlindungan Konsumen*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2018), hlm. 129.

Begitu banyak jenis produksi yang berkembang saat ini, hingga melahirkan banyak pelaku usaha atau produsen untuk menciptakan sebuah usaha yang dirasa menguntungkan. Salah satunya adalah *home industry*. *Home industry* atau industri rumah tangga adalah perusahaan atau industri yang pekerjaannya adalah keluarga itu sendiri.<sup>2</sup> Dari banyaknya jenis *home industry* saat ini yang paling populer adalah *home industry* pangan. Produk-produk yang dihasilkan oleh *home industry* pangan juga sangat beragam jenisnya di antaranya adalah makanan ringan, roti, kue basah, kue kering, minuman kemasan, dan lain sebagainya.

Produk-produk yang diproduksi oleh usaha mandiri atau yang lebih dikenal dengan *home industry* yang banyak diperjual belikan atau dipasarkan di warung-warung tradisional maupun pasar-pasar tradisional. Sebagian besar produk tersebut belum mencantumkan tanggal kadaluwarsa. Masa kadaluwarsa suatu produk makanan yang mencantumkan berupa tanggal, bulan dan tahun, dicantumkan pada label kemasan yang tujuannya memberikan informasi kepada konsumen mengenai produk yang akan dikonsumsi. Pencantuman tanggal kadaluwarsa bermanfaat bagi konsumen, distributor, penjual dan produsen. Mencantumkan tanggal kadaluwarsa terhadap produk makanan konsumen memperoleh informasi yang jelas dari keamanan produk,

---

<sup>2</sup> Ety Rocaety, *Kamus Istilah Ekonomi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), hlm. 146.

distributor dan penjual dapat mengatur stok simpan yang diperjual belikan.<sup>3</sup> Masa konsumsi dari suatu produksi pangan menjadi arti yang sangat penting.<sup>4</sup>

Berkaitan dengan hal tersebut, maka diperlukan perlindungan hukum bagi konsumen sebagaimana telah dijelaskan dalam peraturan perundang-undangan yaitu Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen. Undang-Undang tersebut menjelaskan bahwa konsumen mempunyai hak untuk mendapatkan barang atau jasa yang sesuai dengan apa yang ditawarkan dan memenuhi syarat yang telah ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan, sehingga tanggung jawab produk ada pada pelaku usaha.

Perlindungan terhadap konsumen juga menjadi hal sangat penting dalam kajian syariah. Bukan hanya tentang produk suatu industri saja, tetapi juga mengenai etika bisnis dari pelaku usahanya itu sendiri. Dalam etika bisnis Islam pelaku usaha harus melakukan usahanya dengan benar, baik dari produk, pelayanan, dan hal lain yang berkenaan dengan bisnisnya.

---

<sup>3</sup> Mey Minanda, *Perlindungan Konsumen Terhadap Produk Pangan Industri Rumah Tangga Tanpa Tanggal Kadaluwarsa Berdasarkan Hukum Islam Dan Hukum Positif* (skripsi Universitas Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016), hlm. 5

<sup>4</sup> Vicky F. Taroreh, *Kajian Hukum Perlindungan Konsumen Terhadap Produk Pangan Kadaluwarsa*, *Jurnal Hukum*, Vol. II No. 2 (Januari-Maret, 2014), hlm. 94.

Al-Qur'an menegaskan bahwa bisnis adalah tindakan yang halal dan diperbolehkan. Perdagangan yang jujur dan bisnis yang transparan sangat dihargai, direkomendasi, dan dianjurkan.<sup>5</sup> Dalam kegiatan bermuamalah merugikan hak orang lain adalah perbuatan zalim yang dapat menimbulkan perasaan buruk di dalam jiwa orang yang terzalimi seperti perasaan dendam, iri hati bahkan putus asa dari keadilan dan kebaikan, yang mana semua itu adalah perasaan-perasaan yang dapat merusak suasana kehidupan, pergaulan dan hubungan-hubungan sosial, sehingga tidak ada keshalehan dalam kehidupan.

Etika bisnis Islam merupakan norma-norma etika yang berbasiskan Al-Qur'an dan hadits yang harus dijadikan acuan oleh siapapun dalam aktivitas berbisnis. Pelaku usaha dituntut tepat janji, tepat waktu, mengakui kelemahan dan kekurangan, selalu memperbaiki kualitas barang atau jasa secara berkesinambungan serta tidak boleh menipu dan berbohong. Pelaku usaha harus memiliki amanah dengan menampilkan sikap keterbukaan, kejujuran, pelayanan yang optimal dan ihsan (berbuat yang baik) dalam segala hal, apalagi berhubungan dengan pelayanan masyarakat. Dengan sifat amanah, pelaku usaha memiliki tanggung jawab untuk mengamalkan kewajiban-kewajibannya.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Muhammad Djakfar, *Agama, Etika dan Ekonomi Wacana menuju Pembangunan Ekonomi*, (Malang: UIN Malang Press, 2007) hlm. 133.

<sup>6</sup> Rivai dan Andi, *Islamic Economics*, hlm. 237.

Konsep ekonomi dalam pandangan Islam harus dilandasi dengan nilai-nilai dan etika yang menjunjung tinggi kejujuran dan keadilan dalam melakukan bisnis.<sup>7</sup> Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam surat Al-Isra' ayat 35:

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ  
تَأْوِيلًا ﴿٣٥﴾

Artinya: *“Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar dan timbanglah dengan timbangan yang benar. Itulah yang lebih (utama) bagimu dan lebih baik akibatnya.”*<sup>8</sup>

Sekarang ini tidak sedikit produsen yang masih melakukan berbagai kecurangan baik dalam proses produksi, sumber bahan baku dan penjualannya serta hanya mencari laba yang sebanyak-banyaknya tanpa memikirkan konsep bisnis yang baik menurut Islam. Hal tersebut dapat menimbulkan kerugian bagi pihak pembeli atau konsumen dan juga bagi perkembangan bisnis tersebut.

Di Karanganyar, tepatnya di dusun Kodan RT 04/05 kecamatan Colomadu terdapat satu *home industry* pangan yang bernama *home industry* roti Istiqomah. *Home industry* tersebut memproduksi beberapa jenis roti, yaitu bakpia, sisir, kopi *mocca*. Tetapi pada produk-produk

---

<sup>7</sup> Muhammad Djakfar, *Agama, Etika dan Ekonomi Wacana menuju Pembangunan Ekonomi*, (Malang: UIN Malang Press, 2007) hlm. 133.

<sup>8</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2006), hlm. 228.

tersebut yang bertuliskan dengan merk *home industry* roti Istiqomah hanya satu jenis roti saja yaitu bakpia, roti lainnya tidak memakai merk *home industry* tersebut melainkan menggunakan merk lain. Produk-produk tersebut juga tidak ada tanggal kadaluwarsa, informasi komposisi, label halal dan ketentuan lainnya dalam sebuah produk. Selain masalah mengenai produknya, masalah lainnya yaitu tentang tempat produksinya yang tidak memenuhi standar yang telah ditentukan. Tempat produksinya tidak menjaga kebersihan, pekerjaanya tidak memakai peralatan yang semestinya seperti sarung tangan, penutup rambut dan lainnya. Pemilik dan karyawannya pun terkesan tidak mempunyai sifat keterbukaan mengenai *home industry* tersebut. Tentu saja hal-hal tersebut sangat bertentangan dengan peraturan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 dan etika bisnis Islam.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka untuk mengetahui lebih jauh mengenai *home industry* dan penerapan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang perlindungan konsumen dan etika bisnis Islam, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Penerapan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen dan Etika Bisnis Islam di *Home Industry* Roti Istiqomah Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar”**.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pelaksanaan produksi di *home industry* roti Istiqomah ?
2. Bagaimana penerapan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang perlindungan konsumen di *home industry* roti Istiqomah ?
3. Bagaimana penerapan Etika Bisnis Islam di *home industry* roti Istiqomah ?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pelaksanaan produksi di *home industry* roti Istiqomah.
2. Untuk mengetahui penerapan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang perlindungan konsumen di *home industry* roti Istiqomah.
3. Untuk mengetahui penerapan Etika Bisnis Islam di *home industry* roti Istiqomah.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini yang diharapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan atau menambah pengetahuan dalam pengembangan ilmu hukum, khususnya dalam muamalah yang berkaitan dengan kegiatan bisnis

yang kaitannya dengan pelaku usaha dan konsumen. Bahwa adanya perlindungan hukum bagi konsumen sangat diperlukan karena berkaitan dengan hak-hak konsumen seperti kesehatan, keselamatan dan keamanan dalam mengonsumsi suatu produk. Dan juga menambah pengetahuan tentang etika bisnis Islam, bahwa dalam menjalankan sebuah bisnis tetap harus berpedoman kepada aturan Allah SWT agar selamat dunia akhirat dan tidak merugikan atau menzalimi orang lain.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar S1 dan juga diharapkan dapat menjadi penambah wawasan keilmuan di bidang Hukum Ekonomi Syariah.

### b. Bagi Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada produsen atau pelaku usaha agar selalu mencantumkan tanggal kadaluwarsa, label halal, komposisi dan peraturan lain yang telah ditentukan pada setiap produk yang diproduksi. Dan juga lebih memperhatikan cara berproduksi yang benar sesuai dengan ajaran Islam dan peraturan perundang-undangan. Diharapkan juga untuk Badan Pengawas Obat dan Makanan daerah maupun pusat agar lebih mengawasi produk-



produk yang beredar di masyarakat. Serta diharapkan bagi masyarakat luas agar menjadi konsumen cerdas dalam membeli produk makanan maupun minuman yang beredar di masyarakat.

## **E. Kerangka Teori**

Untuk memudahkan pemahaman dan agar tidak terjadi kesalahan pemahaman dalam memahami judul proposal skripsi, maka perlu dijelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul ini sebagai berikut:

### **1. Perlindungan Hukum Konsumen**

Menurut UU No. 8 Tahun 1999 pasal 1 ayat (2) tentang perlindungan konsumen, yang dimaksud dengan perlindungan konsumen adalah segala upaya yang menjamin adanya kepastian hukum untuk memberi perlindungan kepada konsumen.<sup>9</sup>

Perlindungan hukum adalah perlindungan akan harkat dan martabat, serta pengakuan terhadap hak-hak asasi manusia yang dimiliki oleh subyek hukum berdasarkan ketentuan hukum dari kewenangan atau sebagai kumpulan peraturan atau kaidah yang akan dapat melindungi suatu hal dari hal lainnya. Berkaitan dengan konsumen berarti memberikan perlindungan terhadap hak-hak

---

<sup>9</sup> Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 Tentang Perlindungan Konsumen.

pelanggan dari sesuatu yang mengakibatkan tidak terpenuhinya hak-hak tertentu.<sup>10</sup>

Hak konsumen sebagaimana diatur dalam Pasal 4 Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 Tentang Perlindungan Konsumen meliputi:<sup>11</sup>

- a. Hak atas kenyamanan, keamanan, dan keselamatan dalam mengkonsumsi barang dan/atau jasa;
- b. Hak untuk memilih barang dan/atau jasa serta mendapatkan barang dan/atau jasa tersebut dengan nilai tukar dan kondisi serta jaminan yang dijanjikan;
- c. Hak atas informasi yang benar dan jujur mengenai kondisi dan jaminan barang dan/atau jasa;
- d. Hak untuk didengar pendapat dan keluhannya atas barang dan/atau jasa yang digunakan;
- e. Hak untuk mendapatkan advokasi, perlindungan, dan upaya penyelesaian sengketa perlindungan konsumen secara patut;
- f. Hak untuk mendapat pembinaan dan pendidikan konsumen;
- g. Hak untuk diperlakukan atau dilayani secara benar dan jujur serta tidak diskriminatif;

---

<sup>10</sup> Tiki Susanti, *Skripsi Perlindungan Konsumen Dalam Jual Beli Online Prespektif Kompilasi Hukum EKonomi Syariah*, (Surakarta: IAIN Surakarta, 2019). Hlm. 8.

<sup>11</sup> Sentosa Sembiring, *Himpunan Undang-Undang tentang Perlindungan Konsumen*, (Bandung: Nusa Aulia, 2006), hlm. 12.

- h. Hak untuk mendapatkan kompensasi, ganti rugi dan/atau jasa yang diterima tidak sesuai dengan perjanjian atau tidak sebagaimana mestinya;
  - i. Hak-hak yang diatur dalam ketentuan peraturan perundang-undangan lainnya.
2. Kewajiban Pelaku Usaha

Sedangkan kewajiban pelaku usaha di atur dalam Pasal 7 Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen sebagai berikut:<sup>11</sup>

- a. Beritikad baik dalam melakukan kegiatan usahanya.
- b. Memberikan informasi yang benar, jelas dan jujur mengenai kondisi dan jaminan barang dan/atau jasa serta memberi penjelasan penggunaan, perbaikan, dan pemeliharaan.
- c. Memperlakukan atau melayani konsumen secara benar dan jujur serta tidak diskriminatif.
- d. Menjamin mutu barang dan/atau jasa yang diproduksi dan/atau diperdagangkan berdasarkan ketentuan standar mutu barang dan/atau jasa yang berlaku.
- e. Memberi kesempatan kepada konsumen untuk menguji dan/atau mencoba barang dan/atau jasa tertentu serta memberi jaminan

---

<sup>11</sup> Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen Pasal 7.

dan/atau garansi atas barang yang dibuat dan/atau yang diperdagangkan.

- f. Memberi kompensasi, ganti rugi dan/atau penggantian atas kerugian akibat penggunaan, pemakaian, dan pemanfaatan barang dan/atau jasa yang digunakan.
- g. Memberi kompensasi ganti rugi dan/atau penggantian apabila barang dan/atau jasa yang diterima atau dimanfaatkan tidak sesuai dengan perjanjian.

### 3. Perbuatan yang Dilarang Bagi Pelaku Usaha

Menurut Pasal 8 Undang-Undang Perlindungan Konsumen pelaku usaha dilarang memproduksi dan/atau memperdagangkan barang dan/atau jasa yang:<sup>22</sup>

- a. Tidak memenuhi atau tidak sesuai dengan standar yang dipersyaratkan dan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- b. Tidak sesuai dengan berat bersih, isi bersih atau netto dan jumlah dalam hitungan sebagaimana yang dinyatakan dalam label atau etiket barang tersebut.
- c. Tidak sesuai dengan ukuran, takaran, timbangan, dan jumlah dalam hitungan menurut ukuran yang sebenarnya.

---

<sup>22</sup> Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Semarang, *Himpunan Peraturan Pelaksanaa Undang-Undang No. 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen*, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Semarang, (Semarang), hlm. 9.

- d. Tidak sesuai dengan kondisi, jaminan, keistimewaan atau kemanjuran sebagaimana dinyatakan dalam label, etiket atau keterangan barang dan/atau jasa tersebut.
- e. Tidak sesuai dengan mutu, tingkatan, komposisi, proses pengolahan, gaya, mode atau penggunaan tertentu sebagaimana dinyatakan dalam label atau keterangan barang dan/atau jasa tersebut.
- f. Tidak sesuai janji yang dinyatakan dalam label, etiket, keterangan, iklan atau promosi penjualan barang dan/atau jasa tersebut.
- g. Tidak mencantumkan tanggal kadaluwarsa atau jangka waktu penggunaan/ pemanfaatan yang paling baik atas barang tertentu.
- h. Tidak mengikuti ketentuan berproduksi secara halal, sebagaimana pernyataan “halal” yang dicantumkan dalam label.
- i. Tidak memasang label atau membuat penjelasan barang yang memuat nama barang, ukuran, berat/isi bersih atau netto, komposisi, aturan pakai, tanggal pembuatan, akibat sampingan, nama dan alamat pelaku usaha serta keterangan lain untuk penggunaan yang menurut ketentuan harus dipasang/ dibuat.
- j. Tidak mencantumkan informasi dan/atau petunjuk penggunaan barang dalam bahasa Indonesia sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

#### 4. Etika Bisnis Islam

Etika bisnis Islam merupakan suatu proses dan upaya untuk mengetahui hal-hal yang benar dan yang salah yang selanjutnya melakukan hal yang benar berkenaan dengan produk, pelayanan perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan tuntutan perusahaan. Mempelajari kualitas moral kebijaksanaan organisasi, konsep umum dan standart untuk perilaku moral dalam bisnis, berperilaku penuh tanggung jawab dan bermoral. Artinya etika bisnis Islam merupakan suatu kebiasaan atau budaya moral yang berkaitan dengan kegiatan bisnis suatu perusahaan.<sup>12</sup>

Etika bisnis Islam juga bisa diartikan sebagai seperangkat nilai tentang baik, buruk, salah, benar dan halal, haram dalam dunia bisnis berdasarkan prinsip-prinsip moralitas dan ketentuan syariah.<sup>13</sup>

Etika bisnis Islam juga dapat diartikan sebagai serangkaian aktifitas bisnis dalam berbagai bentuknya (yang tidak dibatasi), namun dibatasi dalam cara perolehan dan pendayaan hartanya (ada aturan halal dan haram). Dalam arti, pelaksanaan bisnis tetap berpegang pada ketentuan syarat (aturan-aturan dalam Al-Qur'an dan hadits).

Guna melangsungkan bisnis secara teratur, terarah dan bermartabat, maka diperlukan adanya etika.<sup>14</sup> Ada 8 prinsip dasar etika

---

<sup>12</sup> Abdul, Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam*, (Bandung:Alfabeta, 2013) hlm 35.

<sup>13</sup> Faisal Baroen, *Etika Bisnis Islam*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 70.

bisnis Islam, namun disini penulis hanya memfokuskan pada beberapa prinsip saja, yaitu:

- a) Pertanggung jawaban (*Responsibility*)
- b) Kebenaran, kebajikan dan kejujuran
- c) Keterbukaan dan kebebasan
- d) *Ihsan (Benevolence)*

Dengan adanya prinsip-prinsip etika bisnis menurut Islam seperti di atas diharapkan akan bermanfaat bagi produsen dan konsumen dalam melakukan kegiatan ekonomi dengan penuh rasa kenyamanan dan keamanan dalam setiap kegiatan yang dilakukan. Manfaat yang tidak hanya untuk di dunia saja, tetapi juga untuk akhirat nanti.

## **F. Tinjauan Pustaka**

Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan penelitian mengenai analisis penerapan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang perlindungan konsumen dan etika bisnis Islam terhadap produk dan pelaku usaha di *home industry*, apakah produk dan pelaku usaha tersebut telah melakukan produksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan etika bisnis Islam yang berlaku ataukah belum. Namun sebelumnya sudah ada peneliti yang melakukan penelitian berkaitan dengan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan

---

<sup>14</sup> Neni Sri Imaniyati, *Hukum Ekonomi & Ekonomi Islam*, (Bandung: Penerbit Mandar Maju, 2002), hlm. 166.

Konsumen dan juga tentang etika bisnis Islam yang berupa jurnal maupun skripsi dan berikut beberapa penelitian tersebut.

Jurnal yang ditulis oleh Erhian yang berjudul “Perlindungan Konsumen Terhadap Produk Makanan dan Minuman Kadaluwarsa (Studi Kasus BPOM)”.<sup>15</sup> Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah bahwa UUPK No. 8 Tahun 1999 masih belum diterapkan sebagaimana mestinya. Kewenangan dan pertanggungjawaban BPOM kota Palu terhadap konsumen dan pembinaan kepada pelaku usaha merupakan bentuk perlindungan hukum kepada masyarakat kota Palu melalui proses sosialisasi, pembinaan, pemeriksaan, dan pengawasan terhadap peredaran produk pangan yang beredar di pusat atau sarana perbelanjaan konsumen. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah bahwa penulis lebih fokus di satu *home industry* saja dan tidak hanya meneliti tentang produknya, tetapi juga meneliti tentang etika bisnis dari pelaku usahanya.

Skripsi yang ditulis oleh Mey Minanda mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Perlindungan Konsumen Terhadap Produk Pangan Industri Rumah Tangga Tanpa Tanggal Kadaluwarsa Berdasarkan Hukum Islam dan Hukum Positif”.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Erhian, “Perlindungan Konsumen Terhadap Produk Makanan dan Minuman Kadaluwarsa (Studi Kasus BPOM)”, Jurnal Ilmu Hukum Legal Opinion, Edisi 4 Vol. 1, 2013, hlm. 3.

<sup>16</sup> Mey Minanda, “Perlindungan Konsumen Terhadap Produk Pangan Industri Rumah Tangga Tanpa Tanggal Kadaluwarsa Berdasarkan Hukum Islam dan Hukum Positif”, Skripsi, Program Strata-1 UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016, hlm. 92.



Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah bahwa peraturan perundang-undangan berkaitan dengan perlindungan konsumen di Indonesia sejalan dengan peraturan yang ditetapkan dalam hukum Islam. Perbedaan dengan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah bahwa penulis tidak menggunakan hukum Islam, tetapi menggunakan etika bisnis Islam sebagai tinjauannya.

Skripsi yang ditulis oleh Risa Mayasari mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang berjudul “Produk Home Industry Tanpa Tanggal Kadaluwarsa Implikasinya Terhadap Pelaku Ekonomi Dan Pelindungan Konsumen (Studi Pada Home Industry Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat)”.<sup>17</sup> Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah bahwa produsen telah memberikan hak-hak konsumen, seperti hak untuk memilih. Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah bahwa penelitian ini lebih fokus kepada produk *home industry* dan etika bisnis yang digunakan oleh pelaku usaha *home industry* tersebut.

Skripsi yang ditulis oleh Ihsan Hidayat mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang berjudul “Penerapan Etika Bisnis Islam Terhadap Produksi Rumahan Toko Roti Maros Aneka Sari Kecamatan Turikale Kabupaten Maros.” Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah

---

<sup>17</sup> Risa Mayasari, “Produk Home Industry Tanpa Tanggal Kadaluwarsa Implikasinya Terhadap Pelaku Ekonomi Dan Pelindungan Konsumen”, Skripsi, Progra Strata-1 UIN Raden Intan, Lampung, 2017, hlm. 114.

bahwa di toko Maros tersebut telah menerapkan dan menggunakan proses produksi dalam Islam dan telah menerapkan etika bisnis Islam dalam menjalankan proses produksi. Perbedaan dengan penelitian ini adalah bahwa penulis juga meneliti produknya menggunakan perundang-undangan yaitu tentang perlindungan konsumen.<sup>18</sup>

Skripsi yang ditulis oleh Nur Fitria Fahrena mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel yang berjudul “Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam di *Home Industry* Tempe Bendul Merisi Surabaya Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga.” Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah bahwa *home industry* tersebut telah menerapkan beberapa prinsip etika bisnis Islam, dan memberikan hasil yang membuat kebutuhan keluarga mereka terpenuhi dan mendapatkan kesejahteraan seperti mendapatkan ketentraman. Perbedaan dengan penelitian ini adalah bahwa penulis juga meneliti tentang *home industry* dengan menggunakan tinjauan hukum positif yaitu tentang perlindungan konsumen, tidak hanya meneliti tentang penerapan etika bisnis Islam saja di *home industry*.<sup>19</sup>

Skripsi yang ditulis oleh Ita Krisnawati mahasiswa IAIN Ponorogo yang berjudul “Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Perilaku Produsen”.

---

<sup>18</sup> Ihsan Hidayat, “Penerapan Etika Bisnis Islam Terhadap Produksi Rumahan Toko Roti Maros Aneka Sari Kecamatan Turikale Kabupaten Maros”, Skripsi, Program Strata-1 UIN Alauddin, Makassar, 2018, hlm. 74.

<sup>19</sup> Nur Fitria Fahrena, “Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam di Home Industry Tempe Bendul Merisi Surabaya Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga”, Skripsi, Program Strata-1 UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2019, hlm. 86.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa dari beberapa produsen yang diteliti ada yang sudah mencantumkan tanggal kadaluwarsa sebanyak 25% dan produsen yang belum mencantumkan tanggal kadaluwarsa ada 75%. Perbedaan dengan penelitian ini adalah bahwa penulis tidak hanya meninjau dari perilaku produsen dari etika bisnis Islam saja, tetapi juga meninjau dari peraturan perundang-undangan yaitu tentang perlindungan konsumen.<sup>20</sup>

## **G. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini digunakan beberapa metode yang bertujuan untuk mendapatkan hasil penelitian yang objektif. Untuk mendapatkan hasil tersebut maka diperlukan informasi yang akurat dan data yang mendukung. Berkaitan dengan hal tersebut, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dapat juga dianggap sebagai

---

<sup>20</sup> Ita Krisnawati, “Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Perilaku Produsen”, Program Strata-1 IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2018, hlm. 87.

pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data.<sup>21</sup>

## 2. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sekunder:<sup>22</sup>

### a) Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, yaitu pihak pelaku usaha di *home industry* Istiqomah, karyawan, dan beberapa konsumen dengan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

### b) Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti namun berasal dari buku, skripsi, dan jurnal yang pembahasannya berkaitan dengan judul penelitian.

## 3. Lokasi

Penelitian ini akan dilakukan di *home industry* Istiqomah dusun Kodan 04/05, Tohudan, Colomadu, Karanganyar. Waktu penelitian

---

<sup>21</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitataif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2007), hlm. 26.

<sup>22</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 103.

akan dilaksanakan pada bulan Maret 2020 sampai dengan bulan April 2020.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

##### a. Observasi

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses *biologis* dan *psikologis*. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Jika wawancara selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam.<sup>23</sup>

Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi langsung pada *home industry* Istiqomah di desan Kodan kecamatan Colomadu untuk mengamati objek penelitian secara langsung dan lebih mendalam guna mendapatkan informasi.

##### b. Wawancara

Menurut Esterberg wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab,

---

<sup>23</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, cetakan ke 21, 2014), hlm. 145.

sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila penulis ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila penulis ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondenya sedikit/kecil.<sup>24</sup>

Dalam wawancara ini akan menggunakan wawancara terstruktur agar lebih jelas dan sesuai dengan tujuan penelitian, adapun wawancara terstruktur memiliki ciri-ciri sebagai berikut: daftar pertanyaan dan kategori jawaban telah disiapkan, kecepatan wawancara terkendali, tidak ada fleksibilitas (pertanyaan atau jawaban), mengikuti pedoman/ *guidline* wawancara (dalam urutan pertanyaan, penggunaan kata dan kalimat, pilihan jawaban dan tidak ada improvisasi), dan yang terakhir tujuan wawancara biasanya untuk mendapatkan penjelasan tentang suatu fenomena.<sup>25</sup> Wawancara dilakukan kepada pihak-pihak yang terkait dengan *home industry* roti Istiqomah kecamatan Colomadu kabupaten Karanganyar, seperti:

---

<sup>24</sup> Ibid. hlm. 137

<sup>25</sup> Fandi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodagnostik*, (Yogyakarta: PT Leutika Nouvalitere), hlm. 19.

- 1) *Owner home industry* roti Istiqomah kecamatan Colomadu kabupaten Karanganyar, karena *owner home industry* roti Istiqomah adalah orang yang banyak mengetahui seluk beluk *home industry* roti Istiqomah.
- 2) Konsumen *home industry* roti Istiqomah, karena konsumen adalah orang-orang yang secara langsung mengonsumsi produk dari *home industry* roti Istiqomah.
- 3) Pemilik warung atau toko kelontong yang menjadi agen penjual dari produk *home industry* roti Istiqomah, karena menjadi agen penjual mengetahui bagaimana kualitas dari produk *home industry* roti Istiqomah.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), yang semuanya itu dapat memberikan informasi bagi proses penelitian.<sup>26</sup> Pengumpulan data dengan cara mengumpulkan informasi-informasi yang berhubungan dengan penerapan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang perlindungan konsumen dan etika bisnis Islam di *home industry* roti Istiqomah kecamatan Colomadu kabupaten Karanganyar yang nantinya akan dipilah-

---

<sup>26</sup> Natalina Nilamsari, “Memahami Studi Dalam Penelitian Kualitatif”, Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Prof. Moestopo, Beragama, (Jakarta: Vol. XII Nomor 2, 2014), Hlm. 177.

pilah oleh penulis mana produksi yang sudah sesuai dengan aturan mana yang belum.

#### 4. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, maka selanjutnya penulis menganalisis data tersebut diperoleh dari sumber-sumber penelitian dengan menggunakan teori sehingga diperoleh kesimpulan. Analisis data merupakan proses pengumpulan data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi serta membuat kesimpulan agar dapat dipahami dan temuan dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>27</sup> Dalam menganalisis data penulis menggunakan jenis deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode berfikir deduktif analisis penerapan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang perlindungan konsumen dan etika bisnis Islam di *home industry* Istiqomah kecamatan Colomadu kabupaten Karanganyar sesuai fakta yang ada di lapangan. Hasil analisis tidak menggunakan angka-angka, tetapi dideskriptifkan berdasarkan data hasil observasi dan wawancara.

## H. Sistematika Penulisan

---

<sup>27</sup> Kasmadi dan Nia Siti Sunariah, *Panduan Modern Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta), hlm. 74.



Guna memperoleh pembahasan yang sistematis, maka peneliti perlu menyusun sistematika penulisan yang sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil yang baik dan mudah di pahami, adapun sistematika penulisan tersebut sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi gambaran awal penelitian yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teori, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II membahas tentang landasan teori, yaitu meliputi pengertian *home industry*, produk makanan kadaluwarsa, penentuan pangan kadaluwarsa, kerugian dalam membeli produk yang kadaluwarsa, tanggungjawab pelaku usaha terhadap produk pangan kadaluwarsa. Penjelasan selanjutnya yaitu membahas tentang Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen yang meliputi pengertian konsumen, asas hukum perlindungan konsumen, hak dan kewajiban konsumen, pengertian pelaku usaha, hak dan kewajiban pelaku usaha, hal yang dilarang bagi pelaku usaha. Selanjutnya membahas tentang perlindungan konsumen dalam Islam meliputi dasar hukum perlindungan konsumen dalam Islam, hak-hak konsumen dalam perspektif Islam, tanggungjawab pelaku usaha dalam Islam. Penjelasan selanjutnya yaitu membahas tentang etika bisnis Islam yang meliputi pengertian etika,

bisnis, etika bisnis, etika bisnis dalam Islam, yang dilarang dalam bisnis Islam.

Bab III berisi tentang pelaksanaan produksi di *home industry* roti Istiqomah Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar yang terbagi dalam beberapa sub bab, antara lain mengulas tentang gambaran umum *home industry* roti Istiqomah, proses produksi, praktik produksi di *home industry* roti Istiqomah menurut Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 dan etika bisnis Islam.

Bab IV berisi tentang pelaksanaan produksi di *home industry* roti Istiqomah kecamatan Colomadu kabupaten Karanganyar, analisis penerapan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang perlindungan konsumen dan analisis etika bisnis Islam di *home industry* Istiqomah kecamatan Colomadu kabupaten Karanganyar.

Bab V berisi penutup, meliputi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang dilakukan.

## BAB II

### TEORI TENTANG *HOME INDUSTRY*, UNDANG-UNDANG PERLINDUNGAN KONSUMEN DAN ETIKA BISNIS ISLAM

#### A. Produk *Home Industry*

##### 1. Pengertian Industri Rumah Tangga (*Home Industry*)

*Home* berarti rumah, tempat tinggal, ataupun kampung halaman. Sedang *industry* dapat diartikan sebagai kerajinan, usaha produk, barang dan ataupun perusahaan. Singkatnya, *home industry* adalah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil. Dikatakan perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi dipusatkan di rumah. Pengertian usaha kecil secara jelas tercantum dalam UU Nomor 9 Tahun 1995, yang menyebutkan bahwa usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000,- (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dengan hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 1.000.000.<sup>1</sup>

Kriteria lainnya dalam UU Nomor 9 Tahun 1995 adalah milik Warga Negara Indonesia (WNI), berdiri sendiri, berafiliasi langsung atau tidak langsung dengan usaha menengah atau besar dan berbentuk badan usaha perorangan, baik berbadan hukum maupun tidak. *Home industry* juga

---

<sup>1</sup> Yuyus Suryana & Kartib Bayu, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 102.

dapat berarti industry rumah tangga, karena termasuk dalam kategori usaha kecil yang dikelola keluarga.

Tujuan bisnis di rumah sendiri untuk mencapai keuntungan dan kesinambungan usaha. Sebagaimana layaknya suatu bisnis akan mempunyai tujuan utama untuk memperoleh keuntungan yang optimum dengan pengorbanan yang efisien, maka bisnis yang dilaksanakan di rumah sendiri mempunyai tujuan yang sama. Disamping itu juga adanya tujuan agar usaha yang dijalankan memiliki kesinambungan, terus bergulir dalam kondisi bagaimanapun, walaupun persaingan bisnis dirasakan cukup ketat. Kesinambungan bisnis agar tetap terjaga, maka harus terus memelihara kepuasan pelanggan melalui penciptaan produk yang berkualitas dan pelayanan yang sebaik mungkin kepada pasar sasaran.<sup>2</sup>

Selain tujuan yang telah disebutkan di atas, adanya *home industry* juga mempunyai manfaat dan keutamaan nyata bagi masyarakat yang ada di sekitarnya, manfaat tersebut antara lain:<sup>3</sup>

- a. Pembukaan lapangan kerja baru
- b. Pembentukan dan penguat jaringan sosial budaya dan ekonomi local
- c. Pendorong percepatan siklus finansial
- d. Memperpendek kesenjangan sosial masyarakat

---

<sup>2</sup> Suprayanto, *Kewirausahaan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 178.

<sup>3</sup> Siti Fadilah, “ Analisis Peran *Home industry* Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam Studi Pada *Home Industry* Klanting Desa Wanginsari Kec. Sukoharjo”, Skripsi, tidak diterbitkan, Program Strata-1 IAIN Raden Intan, Lampung, tt, hlm. 20.

- e. Mengurangi tingkat kriminalitas
- f. Alat penganekaragaman sumber daya alam dan manusia

Dalam perekonomian Indonesia, terutama bila dikaitkan dengan tenaga kerja yang mampu diserap oleh usaha mikro, memang tidaklah banyak akan tetapi usaha mikro memiliki arti strategis bagi pembangunan juga sebagai upaya untuk pemeratakan hasil-hasil pembangunan yang telah dicapai.

## **2. Pengertian Produk Makanan Kadaluwarsa**

Menurut Keputusan Dirjen POM No. 02591/B/SK/VII/1991 tentang Perubahan Lampiran Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 180/Men.Kes/Per/IV/1985 tentang Makanan Daluwarsa menyatakan:<sup>4</sup>

- a. Makanan daluwarsa adalah makanan yang telah lewat tanggal daluwarsa.
- b. Tanggal kadaluwarsa adalah batas akhir suatu makanan dijamin utunya sepanjang penyimpanannya mengikuti petunjuk yang diberikan produsen.

PP 86 tahun 2019 tentang Keamanan Pangan menyebutkan bahwa pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan

---

<sup>4</sup> Undang-Undang Kesehatan Jilid III Ti MGMP Korwil Pati, (Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2019), hlm. 1.

air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau inuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman.

Keamanan pangan dalam PP 86 tahun 2019 tentang Keamanan Pangan adalah kondisi dan upaya yang diperlukan untuk mencegah pangan dari kemungkinan cemaran biologis, kimia, dan benda lain yang dapat mengganggu, merugikan, dan membahayakan kesehatan manusia serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat sehingga aman untuk dikonsumsi.<sup>5</sup>

Kadaluwarsa merupakan informasi dari produsen kepada konsumen, yang menyatakan batas atau tenggang waktu penggunaan atau pemanfaatan paling “baik” (kualitas) dan paling “aman” (kesehatan) dari produk makanan atau minuman. Artinya produk tersebut memiliki “mutu yang paling prima” hanya sampai batas waktu tersebut dan juga produk tersebut tidak dapat dikonsumsi lagi setelah lewat dari batas waktu yang telah ditentukan.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Peraturan Pemerintah 86 tahun 2019 tentang Keamanan Pangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 107, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4424).

<sup>6</sup> Khumedi Ja'far, “Jual Beli Produk Makanan Kadaluwarsa Dalam Perspektif Hukum Islam”, (Lampung: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Raden Intan Lampung, 2016), hlm. 70.

Menurut BPOM, makanan dinyatakan mengalami kerusakan (telah kadaluwarsa) jika telah terjadi perubahan-perubahan yang tidak dikehendaki dari sifat asalnya. Kerusakan pada makanan dapat terjadi karena kerusakan fisik, kimia atau enzimatis. Misalnya, kerusakan pada susu yang ditandai dengan pembentukan gas, penggumpalan, lendir, tengik dan perubahan rasa. Penggumpalan dan pembentukan lender serta asam pada susu disebabkan oleh bakteri.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa makanan kadaluwarsa adalah makanan atau bahan olahan yang sudah habis masa konsumsinya dan tidak dapat dikonsumsi lagi dikarenakan di dalamnya terdapat kerusakan-kerusakan yang disebabkan oleh bahan kimia di dalam makanan tersebut.<sup>7</sup>

Beberapa istilah yang harus diketahui apabila ingin membeli makanan untuk mengetahui akan tersebut sudah kadaluwarsa atau belum, antara lain:<sup>8</sup>

a. “Baik digunakan sebelum” (*best before*)

“Baik digunakan sebelum” memiliki makna bahwa suatu produk pangan sebaiknya dikonsumsi sebelum tanggal yang tercantum, karena

---

<sup>7</sup> Risa Mayasari, “Produk Home Industry Tanpa Tanggal Kadaluwarsa Implikasinya Terhadap Pelaku Ekonomi Dan Pelindungan Konsumen”, Skripsi, Program Strata-1 UIN Raden Intan, Lampung, 2017, hlm. 49.

<sup>8</sup> Khumedi Ja’far, “Jual Beli Produk Makanan Kadaluwarsa Dalam Perspektif Hukum Islam”, (Lampung: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Raden Intan Lampung, 2016), hlm. 76.

tanggal tersebut merupakan batas optimal produsen dapat menjamin kelayakan produk untuk dikonsumsi.

b. “Gunakan Sebelum” (*use by or expiry date*)

“Gunakan Sebelum” memiliki makna bahwa produk pangan harus dikonsumsi maksimal pada tanggal yang tercantum. Tanggal yang tercantum merupakan batas maksimal produsen dapat menjamin, bahwa produk tersebut belum rusak dan masih layak untuk dikonsumsi. Setelah tanggal tersebut, diduga kualitas produk sudah tidak dapat diterima oleh konsumen. Kalimat “Gunakan Sebelum” umumnya dicantumkan pada produk –produk yang mudah rusak dan umur simpannya pendek, seperti produk-produk susu (segar dan cair), daging dan sayur-mayur.

c. “Batas Sebelum Penarikan” (*pull date*)

“Batas Sebelum Penarikan” merupakan cara lain untuk memberikan informasi mengenai “Gunakan Sebelum”. Kalimat “Batas waktu sebelum penarikan” menandakan tanggal terakhir yang dianjurkan bagi konsumen untuk membeli produk tersebut sehingga masih mempunyai waktu untuk mengonsumsinya tanpa produk tersebut mulai mengalami kerusakan. Setelah tanggal tersebut, suatu produk akan ditarik dari pengecer dan toko-toko karena dianggap mutunya akan segera menurun dan jika tidak ditarik akan menimbulkan kerugian bagi konsumen.



d. “Tanggal dikemas” (*pack date*)

“Tanggal dikemas” merupakan informasi yang berupa tanggal pada saat produk dikemas, baik pengemasan oleh produsen maupun pengecer. Contohnya pada produk minyak sayur curah atau buah potong dalam kemasan yang dijual di supermarket.

e. “Tanggal Masuk Toko” (*sell by date*)

“Tanggal masuk toko” merupakan informasi yang berupa tanggal pada saat produk memasuki gudang penyimpanan di toko atau tempat penjualan.

f. “Tanggal Pemanjang” (*display date*)

“Tanggal pemanjang” merupakan informasi berupa tanggal pada saat produk mulai diperpanjang di rak-rak atau *display* toko atau tempat penjualan.

## **B. Undang- Undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen**

### **1. Pengertian Perlindungan Konsumen**

Menurut Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 Pasal 1 ayat (1) tentang perlindungan konsumen, yang dimaksud dengan perlindungan konsumen adalah segala sesuatu upaya yang menjamin adanya kepastian hukum untuk memberi perlindungan kepada konsumen.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen Pasal 1 ayat (1).

Perlindungan hukum adalah perlindungan akan harkat dan martabat, serta pengakuan terhadap hak-hak asasi manusia yang dimiliki oleh subjek hukum berdasarkan ketentuan hukum dari kewenangan atau sebagai kumpulan peraturan atau kaidah yang akan dapat melindungi suatu hal dari hal lainnya. Berkaitan dengan konsumen berarti memberikan perlindungan terhadap hak-hak pelanggan dari sesuatu yang mengakibatkan tidak terpenuhinya hak-hak tertentu.<sup>10</sup>

## 2. Pengertian Konsumen

Istilah konsumen berasal dari alih bahasa dari kata consumer (Inggris-Amerika), atau consument/ konsument (Belanda). Pengertian dari consumer atau consument itu tergantung dalam posisi mana ia berada. Secara harfiah arti kata consumer adalah (lawan dari produsen) setiap orang yang menggunakan barang. Tujuan penggunaan barang atau jasa nanti menentukan konsumen kelompok mana pengguna tersebut. Begitu pula Kamus Besar Bahasa Inggris-Indonesia memberi arti kata consumer sebagai pemakai atau konsumen.<sup>11</sup>

Pengertian konsumen menurut Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen dalam Pasal 1 ayat (2) yakni, Konsumen adalah setiap orang pemakai barang dan/ atau jasa yang tersedia dalam

---

<sup>10</sup> Tiki Susanti, "Perlindungan Konsumen Dalam Jual Beli Online Perspektif Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah", Skripsi, tidak diterbitkan, Program Strata-1 IAIN, Surakarta, 2019, hlm. 8.

<sup>11</sup> Az. Nasution, *Hukum Perlindungan Konsumen Suatu Pengantar*, (Jakarta: Diadit Media, 2001), hlm.3.

masyarakat, baik bagi kepentingan diri sendiri, keluarga, orang lain, maupun makhluk hidup lain dan tidak untuk diperdagangkan.<sup>12</sup>

### 3. Hak dan Kewajiban Konsumen

#### a. Hak Konsumen

Hak konsumen sebagaimana diatur dalam Pasal 4 Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 Tentang Perlindungan Konsumen adalah sebagai berikut:<sup>13</sup>

- j. Hak atas kenyamanan, keamanan, dan keselamatan dalam mengkonsumsi barang dan/atau jasa;
- k. Hak untuk memilih barang dan/atau jasa serta mendapatkan barang dan/atau jasa tersebut dengan nilai tukar dan kondisi serta jaminan yang dijanjikan;
- l. Hak atas informasi yang benar dan jujur mengenai kondisi dan jaminan barang dan/atau jasa;
- m. Hak untuk didengar pendapat dan keluhannya atas barang dan/atau jasa yang digunakan;
- n. Hak untuk mendapatkan advokasi, perlindungan, dan upaya penyelesaian sengketa perlindungan konsumen secara patut;
- o. Hak untuk mendapat pembinaan dan pendidikan konsumen;

---

<sup>12</sup> Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen Pasal 1 ayat (2).

<sup>13</sup> Sentosa Sembiring, *Himpunan Undang-Undang tentang Perlindungan Konsumen*, (Bandung: Nusa Aulia, 2006), hlm. 12.

- p. Hak untuk diperlakukan atau dilayani secara benar dan jujur serta tidak diskriminatif;
  - q. Hak untuk mendapatkan kompensasi, ganti rugi dan/atau jasa yang diterima tidak sesuai dengan perjanjian atau tidak sebagaimana mestinya;
  - r. Hak-hak yang diatur dalam ketentuan peraturan perundang-undangan lainnya.
- b. Kewajiban Konsumen

Hak konsumen sebagaimana diatur dalam Pasal 5 Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 Tentang Perlindungan Konsumen adalah sebagai berikut:<sup>14</sup>

- 1) Membaca atau mengikuti petunjuk informasi dan prosedur pemakaian atau pemanfaatan barang dan/atau jasa, demi keamanan dan keselamatan.
- 2) Beritikad baik dalam melakukan transaksi pembelian barang dan/atau jasa.
- 3) Membayar sesuai dengan nilai tukar yang telah disepakati.
- 4) Mengikuti upaya penyelesaian hukum sengketa perlindungan konsumen secara patut.

---

<sup>14</sup> Ibid. hlm. 13.

#### **4. Asas Perlindungan Konsumen**

Ketentuan Pasal 2 Undang-Undang Perlindungan Konsumen menyatakan bahwa perlindungan konsumen diselenggarakan sebagai usaha bersama berdasarkan lima asas yang relevan dalam pembangunan nasional, yaitu:

- a. Asas manfaat dimaksudkan untuk mengamanatkan bahwa segala upaya dalam penyelenggaraan perlindungan konsumen harus memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi kepentingan konsumen dan pelaku usaha secara keseluruhan.
- b. Asas keadilan dimaksudkan agar partisipasi seluruh rakyat dapat diwujudkan secara maksimal dan memberikan kesempatan kepada konsumen dan pelaku usaha untuk memperoleh haknya dan melaksanakan kewajibannya secara adil.
- c. Asas keseimbangan dimaksudkan untuk memberikan keseimbangan antara kepentingan konsumen, pelaku usaha, dan pemerintah dalam arti materiel ataupun spiritual.
- d. Asas keamanan dan keselamatan konsumen dimaksudkan untuk memberikan jaminan atas keamanan dan keselamatan kepada konsumen dalam penggunaan, pemakaian dan pemanfaatan barang dan/atau jasa yang diisi atau digunakan.

- e. Asas kepastian hukum dimaksudkan agar, bagi pelaku usaha maupun konsumen menaati hukum dan memperoleh keadilan dalam penyelenggaraan perlindungan konsumen, serta negara menjamin kepastian hukum.<sup>15</sup>

## 5. Pengertian Pelaku Usaha

Dalam Pasal 1 ayat (3) Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen, memiliki pengertian “Pelaku usaha adalah setiap orang perorangan atau badan usaha, baik yang berbentuk badan hukum maupun bukan badan hukum yang didirikan atau berkedudukan atau melakukan kegiatan dalam wilayah hukum negara Republik Indonesia, baik sendiri maupun bersama-sama melalui perjanjian menyelenggarakan kegiatan usaha dalam berbagai bidang ekonomi.”<sup>16</sup>

## 6. Hak dan Kewajiban Pelaku Usaha

### 5. Hak Pelaku Usaha

Di dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen Pasal 6 menyatakan bahwa hak pelaku usaha adalah:<sup>17</sup>

- 1) Hak untuk menerima pembayaran yang sesuai dengan kesepakatan

---

<sup>15</sup> Rosmawati, *Pokok-Pokok Hukum Perlindungan Konsumen*, (Depok: Prenamedia Group, 2018), hlm. 34.

<sup>16</sup> Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen Pasal 1 ayat (3).

<sup>17</sup> Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen Pasal 6.

mengenai kondisi dan nilai tukar barang atau jasa yang diperdagangkan.

- 2) Hak untuk mendapatkan perlindungan hukum dari tindakan konsumen yang beritikad tidak baik.
  - 3) Hak untuk melakukan pembelaan diri sepatutnya di dalam hukum penyelesaian sengketa konsumen.
  - 4) Hak untuk rehabilitasi nama baik apabila terbukti secara hukum bahwa kerugian konsumen tidak diakibatkan oleh barang atau jasa yang diperdagangkan.
  - 5) Hak-hak yang diatur dalam peraturan perundang-undangan lainnya.
6. Kewajiban Pelaku Usaha

Sedangkan kewajiban pelaku usaha di atur dalam Pasal 7 Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen sebagai berikut:<sup>18</sup>

- h. Beritikad baik dalam melakukan kegiatan usahanya.
- i. Memberikan informasi yang benar, jelas dan jujur mengenai kondisi dan jaminan barang dan/atau jasa serta memberi penjelasan penggunaan, perbaikan, dan pemeliharaan.
- j. Memperlakukan atau melayani konsumen secara benar dan jujur

---

<sup>18</sup> Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen Pasal 7.

serta tidak diskriminatif.

- k. Menjamin mutu barang dan/atau jasa yang diproduksi dan/atau diperdagangkan berdasarkan ketentuan standar mutu barang dan/atau jasa yang berlaku.
- l. Memberi kesempatan kepada konsumen untuk menguji dan/atau mencoba barang dan/atau jasa tertentu serta memberi jaminan dan/atau garansi atas barang yang dibuat dan/atau yang diperdagangkan.
- m. Memberi kompensasi, ganti rugi dan/atau penggantian atas kerugian akibat penggunaan, pemakaian, dan pemanfaatan barang dan/atau jasa yang digunakan.
- n. Memberi kompensasi ganti rugi dan/atau penggantian apabila barang dan/atau jasa yang diterima atau dimanfaatkan tidak sesuai dengan perjanjian.

## **7. Perbuatan yang Dilarang bagi Pelaku Usaha**

Menurut Pasal 8 Undang-Undang Perlindungan Konsumen pelaku usaha dilarang memproduksi dan/atau memperdagangkan barang dan/atau jasa yang:<sup>19</sup>

- a. Tidak memenuhi atau tidak sesuai dengan standar yang dipersyaratkan dan ketentuan peraturan perundang-undangan.

---

<sup>19</sup> Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Semarang, *Himpunan Peraturan Pelaksanaa Undang-Undang No. 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen*, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Semarang, (Semarang), hlm. 9.



- b. Tidak sesuai dengan berat bersih, isi bersih atau netto dan jumlah dalam hitungan sebagaimana yang dinyatakan dalam label atau etiket barang tersebut.
- c. Tidak sesuai dengan ukuran, takaran, timbangan, dan jumlah dalam hitungan menurut ukuran yang sebenarnya.
- d. Tidak sesuai dengan kondisi, jaminan, keistimewaan atau kemanjuran sebagaimana dinyatakan dalam label, etiket atau keterangan barang dan/atau jasa tersebut.
- e. Tidak sesuai dengan mutu, tingkatan, komposisi, proses pengolahan, gaya, mode atau penggunaan tertentu sebagaimana dinyatakan dalam label atau keterangan barang dan/atau jasa tersebut.
- f. Tidak sesuai janji yang dinyatakan dalam label, etiket, keterangan, iklan atau promosi penjualan barang dan/atau jasa tersebut.
- g. Tidak mencantumkan tanggal kadaluwarsa atau jangka waktu penggunaan/ pemanfaatan yang paling baik atas barang tertentu.
- h. Tidak mengikuti ketentuan berproduksi secara halal, sebagaimana pernyataan “halal” yang dicantumkan dalam label.
- i. Tidak memasang label atau membuat penjelasan barang yang memuat nama barang, ukuran, berat/isi bersih atau netto, komposisi, aturan pakai, tanggal pembuatan, akibat sampingan, nama dan alamat pelaku usaha serta keterangan lain untuk penggunaan yang menurut ketentuan harus dipasang/ dibuat.

- j. Tidak mencantumkan informasi dan/atau petunjuk penggunaan barang dalam bahasa Indonesia sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam penjelasan undang-undang yang termasuk dalam pelaku usaha adalah perusahaan, korporasi, BUMN, koperasi, importir, pedagang, distributor, dan lain-lain. Pengertian pelaku usaha dalam Pasal 1 angka (3) Undang-Undang Perlindungan Konsumen cukup luas, karena meliputi grosir, leveransir, pengecer dan sebagainya.<sup>20</sup>

### C. Etika Bisnis Dalam Islam

#### 1. Pengertian Etika, Bisnis dan Bisnis Islam

Asal usul etika tak lepas dari kata asli kata *ethos* dalam bahasa Yunani yang berarti kebiasaan (*custom*) atau karakter (*character*). Dalam kata lain seperti dalam pemaknaan dan kamus *Webster* berarti “*the distinguishing character, sentiment, moral nature, or guiding beliefs of a person, group, or institution*” (karakter istimewa, sentiment, tabiat moral, atau keyakinan yang membimbing seseorang, kelompok atau institusi).<sup>21</sup> Menurut Sofyan S. Harahap, etika adalah refleksi kritis dan rasional terhadap nilai dan

---

<sup>20</sup> Masrukhin, *Buku Daras Perlindungan Konsumen*, (Surakarta: Fakultas Syariah IAIN Surakarta, 2014), hlm. 21.

<sup>21</sup> Webster’s New Collegiate Dictionary, G, dan C. Merriam Company, USA, hlm. 393.

norma moral yang mengatur perilaku hidup manusia baik pribadi maupun kelompok. Jadi, etika adalah upaya merealisasikan moralitas.<sup>22</sup>

Dalam Islam, istilah yang paling dekat berhubungan dengan istilah etika di dalam Al-Qur'an juga mempergunakan sejumlah istilah lain untuk menggambarkan konsep tentang kebaikan: *khyar* (kebaikan), *birr* (kebenaran), *qist* (persamaan), *adl'* (kesetaraan dan keadilan), *hāqq* (kebenaran dan kebaikan), *ma'ruf* (mengetahui dan menyetujui), dan *taqwa* (ketkwaan). Yindakan yang terpuji disebut sebagai salihat dan tindakan yang tercela disebut sebagai *sayyi'at*.<sup>23</sup> Definisi etika menurut Islam, berasal dari kata "*Akhlak*" berasal dari bahasa Arab yang sudah di Indonesiakan yang juga diartikan sebagai perangai dan kesopanan, yang mencakup dengan watak, kesopanan, tingkah laku atau tabiat.<sup>24</sup> Etika adalah akhlak seorang muslim dalam melakukan semua kegiatan yang termasuk dalam bidang bisnis. Oleh karena itu, jika ingin hidupnya mendapatkan rahat dan ridho Allah SWT serta selamat dunia akhirat, manusia diperlukan menggunakan etika dalam keseluruhan aktivitas bisnis yang dijalankan.

---

<sup>22</sup> Sofyan S. Harahap, *Etika Bisnis dala Prespektif Islam*, (Jakarta : Penerbit Salemba Empat, 2011), hlm. 17.

<sup>23</sup> Fakhry Majid, *Ethical Theories in Islam*, (Leiden : E. J. Brill, 1991), hlm. 12-13

<sup>24</sup> Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 24.

Bisnis adalah sebuah aktivitas yang mengarah pada peningkatan nilai tambah melalui proses penyerahan jasa, perdagangan atau pengolahan barang (produksi). Bisnis juga dapat diartikan suatu kegiatan usaha setiap individu yang terorganisasi untuk menghasilkan dan menjual barang atau jasa agar mendapatkan keuntungan sehingga dapat memenuhi kebutuhan masyarakat pada umumnya. Bisni dilakukan dengan tujuan agar mendapatkan keuntungan, agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup, pertumbuhan sosial dan tanggung jawab sosial.<sup>25</sup> Yusanto dan Wijayakusuma mendefinisikan lebih khusus tentang bisnis Islami adalah serangkaian aktivitas bisnis dalam berbagai bentuknya yang tidak dibatasi jumlah kepemilikan hartanya (barang/jasa) termasuk profitnya, namun dibatasi dalam cara memperolehnya dan pendayagunaan hartanya karena aturan halal dan haram.<sup>26</sup>

Dalam Al-Qur'an telah dijelaskan tentang istilah halal dan haram baik yang menyangkut tentang dunia maupun akhirat. Sehingga parameter yang digunakan manusia tidak hanya mencakup masalah dunia saja tetapi juga mencakup tentang akhirat. Yang dimaksud di dalam Al-Qur'an tentang dunia bisnis yang benar dan sukses tanpa menggunakan cara yang dilarang adalah bisnis yang dapat memberikan keuntungan pada

---

<sup>25</sup> Ika Yunia Fauzia, *Etika Bisnis dalam Islam*, (Jakarta: Penerbit Kencana Prenadamedia Group, 2013), hlm. 4

<sup>26</sup> *Ibid.* hlm. 45.

pelakunya di dalam dua fase kehidupan manusia yakni kehidupan dunia yang tidak kekal dan kehidupan akhirat. Oleh karena itu, semua tindakan manusia di dunia ini adalah semata-mata untuk mengabdikan kepada Allah SWT, sebagai makhluk yang diciptakan Allah SWT, dalam semua tindakannya manusia harus mengikuti segala perintah-Nya dan menghindari larangan-Nya.<sup>27</sup>

## **2. Pengertian Etika Bisnis dan Etika Bisnis Islam**

Etika bisnis adalah seperangkat nilai tentang baik, buruk, benar, dan salah dalam dunia bisnis berdasarkan prinsip-prinsip moralitas. Dalam arti lain etika bisnis berarti seperangkat prinsip dan norma dimana para pelaku bisnis harus komit padanya dalam berinteraksi, berperilaku, dan berelasi guna mencapai sasaran atau tujuan-tujuan bisnisnya dengan selamat.<sup>28</sup> Selain itu etika bisnis juga dapat diartikan pemikiran tentang moralitas dalam ekonomi dan bisnis yaitu tentang perbuatan baik, buruk, terpuji, tercela, benar, salah, wajar, pantas, tidak pantas, dari perilaku seseorang berbisnis atau bekerja.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Nur Fitria Fahrana, “Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Di *Home Industry* Tempe Bendul Merisi Surabaya Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga”, Skripsi, tidak diterbitkan, Program Strata-1 UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2019, hlm. 28.

<sup>28</sup> Faisal Badroen, dkk, *Etika Bisnis dalam Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm. 15.

<sup>29</sup> Halifah, “Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Komunikasi Pemasaran Pada Butik Moshaiet Surabaya”, *Jurnal Kajian Bisnis*, hlm. 20.

Etika bisnis Islam merupakan suatu proses dan upaya untuk mengetahui hal-hal yang benar dan yang salah yang selanjutnya melakukan hal yang benar berkenaan dengan produk, pelayanan perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan tuntutan perusahaan. Mempelajari kualitas moral kebijaksanaan organisasi, konsep umum dan standart untuk perilaku moral dalam bisnis, berperilaku penuh tanggung jawab dan bermoral. Artinya etika bisnis Islam merupakan suatu kebiasaan atau budaya moral yang berkaitan dengan kegiatan bisnis suatu perusahaan.<sup>30</sup>

Dalam membicarakan etika bisnis Islam adalah menyangkut “*Business Firm*” dan atau “*Business Person*”, yang mempunyai arti yang bervariasi. Berbisnis berarti suatu usaha yang menuntungkan. Jadi, etika bisnis Islam adalah studi tentang seseorang atau organisasi melakukan usaha atau kontak bisnis yang saling menguntungkan sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.<sup>31</sup>

Etika bisnis Islam juga dapat diartikan sebagai serangkaian aktifitas bisnis dalam berbagai bentuknya (yang tidak dibatasi), namun dibatasi dalam cara perolehan dan pendayaan hartanya (ada aturan halal dan haram). Dalam arti, pelaksanaan bisnis tetap berpegang pada ketentuan

---

<sup>30</sup> Abdul, Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013) hlm 35.

<sup>31</sup> Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam Implementasi Etika Islami Untuk Dunia Usaha*, (Bandung, Alfabeta, 2013 Cet I), hlm. 35.

syarat (aturan-aturan dalam Al-Qur'an dan hadits). Dengan kata lain, syariat merupakan nilai utama yang menjadi payung strategis maupun praktis bagi pelaku kegiatan bisnis.<sup>32</sup> Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 188:

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْأَسْوَطِ وَتَذُلُّوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا  
مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِإِلْحَادٍ لِّكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١٨٨﴾

Artinya: "Dan janganlah kamu makan harta di antara kamu dengan jalan yang batil dan (janganlah) kamu menyuap dengan harta itu kepada para hakim dengan maksud agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui."<sup>33</sup>

Etika bisnis Islam menurut Muhammad Djakfar adalah norma-norma etika yang berbasiskan Al-Qur'an dan hadits yang harus dijadikan acuan oleh siapapun dalam aktivitas bisnis. Dengan kata lain, bagaimanapun etika bisnis yang berbasis kitab suci dan sunnah Rasulullah Saw, sebagaimana halnya etika bisnis modern, tidak cukup dilihat patialistik semata, tetapi perlu dilihat juga dalam fungsinya secara utuh (*holistic*). Dalam arti etika bisnis Islam perlu diposisikan sebagai komoditas akademik yang bisa melahirkan sebuah cabang keilmuan, sekaligus

---

<sup>32</sup> Rivai, dkk, *Islamic Business and Economic Ethics*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 4.

<sup>33</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2006), hlm. 23.

sebagai tuntutan para pelaku bisnis dalam melakukan bisnis sehari-hari.<sup>34</sup>

### 3. Prinsip Dasar Etika Bisnis Islam

Guna melangsungkan bisnis secara teratur, terarah dan bermartabat, maka diperlukan adanya etika.<sup>35</sup> Prinsip-prinsip dasar etika bisnis Islam mencakup:

#### a. Kesatuan (*Unity*)

Konsep kesatuan disini adalah kesatuan sebagaimana dalam konsep tauhid yang memadukan keseluruhan aspek-aspek kehidupan muslim, baik dalam ekonomi, politik, sosial, maupun agama. Tauhid tak hanya dianggap sebagai keyakinan Tuhan hanya satu. Tetapi tauhid adalah sistem yang harus dijalankan dalam mengelola kehidupan ini. Berdasarkan konsep ini maka pelaku bisnis dalam melakukan aktivitas bisnisnya tidak akan melakukan:

- 1) Diskriminasi antara pekerja, penjual, pembeli, mitra kerja atas dasar pertimbangan ras, warna kulit, jenis kelamin atau agama.
- 2) Terpaksa dipaksa melakukan praktik mal bisnis karena hanya Allah lah yang semestinya ditakuti dan dicintai.

---

<sup>34</sup> Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis Islam*, (Malang: UII Malang Press, 2008), hlm. 84-85.

<sup>35</sup> Neni Sri Imaniyati, *Hukum Ekonomi & Ekonomi Islam*, (Bandung: Penerbit Mandar Maju, 2002), hlm. 166.



- 3) Menimbun kekayaan atau serakah karena hakikatnya kekayaan adalah amanat Allah.

b. Keseimbangan (*Equilibrium*)

Dalam beraktivitas di dunia kerja dan bisnis, Islam mengharuskan untuk berbuat adil. Pengertian adil dalam Islam diarahkan agar hak orang lain harus di tempatkan sebagaimana mestinya (sesuai dengan aturan syariah). Karena orang yang adil lebih dekat dengan ketakwaan.

Bahwa keseimbangan hidup di dunia dan akhirat harus diutamakan oleh para pembisnis muslim. Oleh karenanya, konsep keseimbangan berarti menyerukan kepada para pengusaha muslim untuk bisa merealisasikan tindakan-tindakan (dalam bisnis) yang dapat menempatkan dirinya dan orang lain dalam kesejahteraan duniawi dan keselamatan akhirat.

c. Kehendak bebas (*Free Will*)

Hal yang terkait dengan kemampuan manusia untuk bertindak tanpa paksaan dari luar. Kehendak bebas juga tidak terlepas dari posisi manusia sebagai khalifatu Allah di muka bumi. Manusia di beri kehendak bebas untuk mengendalikan kehidupannya dengan tanpa mengabaikan kenyataan sepenuhnya dan dituntun oleh hukum yang telah di ciptakan oleh Allah SWT. Kemudian dia diberi kemampuan

untuk berfikir dan membuat keputusan untuk memilih apa jalan hidup yang diinginkan dan yang paling penting untuk bertindak berdasarkan aturan apa yang dipilih. Seperti halnya dalam bermuamalah, kebebasan dalam menciptakan mekanisme pasar memang diharuskan dalam islam dengan tidak ada pendzaliman, maysir, gharar dan riba. Dengan demikian, kebebasan berhubungan erat dengan kesatuan dan keseimbangan.

d. Pertanggung jawaban (*Responsibility*)

Dalam dunia bisnis, pertanggungjawaban dilakukan kepada dua sisi yakni sisi vertikal (kepada Allah SWT) dan sisi horizontalnya kepada sesama manusia. Seorang muslim harus meyakini bahwa Allah selalu mengamati perilakunya dan akan harus di pertanggungjawabkan semua tingkah lakunya kepada Allah di hari akhirat nanti. Sisi horizontalnya kepada manusia atau kepada konsumen. Tanggung jawab dalam bisnis harus di tampilkan secara transparan (keterbukaan), kejujuran, pelayanan yang optimal dan berbuat yang terbaik dalam segala urusan.

e. Kebenaran, kebajikan dan kejujuran

Kebenaran adalah nilai yang dijadikan dasar dan tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Dalam konteks bisnis kebenaran dimaksudkan sebagai niat, sikap dan perilaku yang benar. Kebajikan adalah sikap yang baik dan yang merupakan tindakan memberi

keuntungan bagi orang lain. Sedangkan kejujuran adalah sikap jujur dalam semua proses bisnis yang dilakukan tanpa adanya penipuan.

f. Toleransi dan Keramahan Tamahan

Dalam Islam berbisnis tidak sekedar memperoleh keuntungan materi semata, tetapi juga menjalin hubungan harmonis yang pada gilirannya menguntungkan kedua belah pihak, karena kedua belah pihak harus mengedepankan toleransi. Ramah merupakan sifat terpuji yang dianjurkan oleh agama Islam untuk siapa saja dan kepada siapa saja. Dengan ramah, maka banyak orang yang suka dan dengan ramah banyak pula orang yang senang. Karena ramah merupakan bentuk aplikasi dari kerendahan hati seseorang.

g. Keterbukaan dan kebebasan

Kesediaan pelaku bisnis untuk menerima pendapat orang lain yang lebih benar serta menghidupkan potensi dan inisiatif yang kreatif dan positif. Tidak hanya dengan keterbukaan, seorang pembisnis haruslah menjalin kerjasama dalam membagi beban dan memikul tanggung jawab tanpa ada diskriminasi diantara pelaku bisnis.<sup>36</sup>

h. *Ihsan (Benevolence)*

*Ihsan (Benevolence)*, melaksanakan perbuatan baik yang dapat memberikan kemanfaatan kepada orang lain, tanpa adanya kewajiban

---

<sup>36</sup> Muhammad Natadiwiry, *Etika Bisnis Islam*, (Jakarta : Granada Press, 2007) hlm. 38.

tertentu yang mengharuskan perbuatan tersebut atau dengan kata lain beribadah dan berbuat baik seakan-akan melihat Allah, jika tidak mampu, maka yakinlah Allah melihat. Melihat bahwa keihsanan lebih penting kehadirannya ketimbang keadilan dalam kehidupan sosial. Karena menurutnya keadilan sosial hanya merupakan “*the corner stone of society*”, sedangkan ihsan adalah “*beauty and perfection*” sistem sosial. Jika keadilan dapat menyelamatkan lingkungan sosial dari tindakan-tindakan yang tidak diinginkan dan kegetiran hidup, ke-*ihsan*-an justru membuat kehidupan sosial ini menjadi manis dan indah.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Faisal Badroen, dkk, *Etika Bisnis dalam Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm. 102.

### **BAB III**

#### ***GAMBARAN UMUM TENTANG HOME INDUSTRY ROTI ISTIQOMAH KECAMATAN COLOMADU KABUPATEN KARANGANYAR***

##### **A. Gambaran Umum *Home Industry* Roti Istiqomah Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar**

##### **1. Sejarah *Home Industry* Roti Istiqomah Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar**

Produksi rumahan atau yang lebih dikenal dengan *home industry* roti Istiqomah merupakan satu dari sekian banyak produksi roti yang berlokasi di dusun Kodan Rt 04/05, Tohudan, Colomadu, Karanganyar. *Home industry* roti Istiqomah didirikan pada tahun 2010. Pada awal didirikan usaha roti ini dikelola langsung oleh bapak Ridwan Sidiq sebagai pemilik *home industry*. Dalam perjalanan usahanya bapak Ridwan Sidiq merintis *home industry*nya dengan penuh suka cita, mulai dari kendala-kendala yang kurang, baik kendala dalam proses produksi maupun pemasarannya.<sup>1</sup>

Awal dimulainya produksi *home industry* roti Istiqomah ini bapak Ridwan Sidiq dibantu oleh beberapa keluarganya, tapi sekarang bapak Ridwan Sidiq sudah mempunyai 16 karyawan yang terbagi dalam dua tempat produksi.

---

<sup>1</sup> Ridwan Sidiq, Pemilik *Home Industry* Roti Istiqomah, Karanganyar, Wawancara Pribadi, 19 Maret 2020, jam 10.00 WIB.

Karyawan-karyawan tersebut merupakan keluarga dan masyarakat sekitar tempat produksi roti Istiqomah. Bapak Ridwan Sidiq mengambil pekerja dari masyarakat sekitar tempat produksinya merupakan salah satu cara untuk membantu masyarakat sekitar tempat produksinya agar mendapat penghasilan dan untuk mengurangi pengangguran. Produk yang dihasilkan dari *home industry* roti Istiqomah adalah roti bakpia dengan empat macam rasa yaitu rasa coklat, keju, kacang hijau, dan kelapa. Produk lain dari *home industry* roti Istiqomah ini adalah roti sisir, roti raos kopi *mocca*. Tapi disini penulis hanya diijinkan untuk meneliti satu produk roti saja yaitu roti bakpia.<sup>2</sup>

Mengenai produk dari *home industry* roti Istiqomah ini produk dikemas dengan sebuah plastik bening bertuliskan nama produk, harga, label halal, nomor dari dinas kesehatan dan nama rumah industri Istiqomah. Produksi roti Istiqomah masih terus berjalan hingga saat ini dan produknya sudah dipasarkan di area kota Solo dan sekitarnya. Pemasaran dilakukan dengan cara melalui sales dari *home industry* roti Istiqomah yang kemudian sales-sales tersebut akan mengantarkan roti-rotinya ke tempat langganan seperti warung-warung, toko kelontong di area kota Solo dan sekitarnya. Hingga saat ini *home industry* roti Istiqomah ini sudah mempunyai beberapa toko sebagai agen penjualan

---

<sup>2</sup> Ridwan Sidiq, Pemilik *Home Industry* Roti Istiqomah, Karanganyar, Wawancara Pribadi, 19 Maret 2020, jam 10.00 WIB.

dari produk roti *home industry* roti Istiqomah. Perjinan usaha yang sudah dimiliki oleh bapak Ridwan adalah perijinan dari Dinas Kesehatan dan kelurahan. Laba atau keuntungan yang diperoleh dari *home industry* roti Istiqomah ini perbulannya bisa mencapai lima juta rupiah. Untuk bahan baku bapak Ridwan memperolehnya dari pemasok yang sudah menjadi langganannya.<sup>3</sup>

Dalam meningkatkan kepuasan konsumen bapak Ridwan selaku pemilik *home industry* roti Istiqomah selalu membuat produk yang berkualitas dan terjangkau. Bahan baku yang digunakan dalam produksi juga dari bahan yang berkualitas. Dalam menjalankan bisnisnya bapak Ridwan selalu memperhatikan para konsumennya. Apabila ada keluhan atau masukan dari konsumennya bapak Ridwan selalu menerimanya dengan terbuka dan selalu mengatasi setiap keluhan yang datang dari konsumennya. bapak Ridwan juga menerapkan kejujuran dan menghindari kecurangan dalam bisnisnya. Dengan adanya *home industry* roti Istiqomah desa Kodan kecamatan Colomadu kabupaten Karanganyar ini bapak Ridwan berharap bisa membantu masyarakat sekitar yang membutuhkan pekerjaan, sebagaimana hal tersebut sejalan dengan visi dan misi dari *home industry* roti Istiqomah desa Kodan kecamatan Colomadu kabupaten Karanganyar ini, yaitu sebagai berikut.

---

<sup>3</sup> Ridwan Sidiq, Pemilik *Home Industry* Roti Istiqomah, Karanganyar, Wawancara Pribadi, 19 Maret 2020, jam 10.00 WIB.

## 2. Visi dan Misi

- a. Visi dari *home industry* roti Istiqomah :<sup>4</sup>

“Menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang yang tingkat pendidikan rendah terutama lulusan Sekolah Dasar (SD)”

- b. Misi dari *home industry* roti Istiqomah :<sup>5</sup>

“Agar mendapatkan penghasilan untuk menghidupi keluarga”

## 3. Struktur Organisasi

Adapun *home industry* roti Istiqomah ini tidak memiliki struktur organisasi, karena bisnis ini dikelola langsung oleh pemiliknya yaitu bapak Ridwan Sidiq.<sup>6</sup> Semua karyawan hanya membantu di bagian produksi dan pemasaran saja, sedangkan untuk masalah keuangan dan lain lain semua langsung di kelola oleh bapak Ridwan selaku pemilik *home industry* roti Istiqomah kecamatan Colomadu kabupaten Karanganyar ini.<sup>7</sup>

## B. Pelaksanaan Produksi di *Home Industry* Roti Istiqomah Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar

---

<sup>4</sup> Ridwan Sidiq, Pemilik *Home Industry* Roti Istiqomah, Karanganyar, Wawancara Pribadi, 19 Maret 2020, jam 10.00 WIB.

<sup>5</sup> Ridwan Sidiq, Pemilik *Home Industry* Roti Istiqomah, Karanganyar, Wawancara Pribadi, 19 Maret 2020, jam 10.00 WIB.

<sup>6</sup> Ridwan Sidiq, Pemilik *Home Industry* Roti Istiqomah, Karanganyar, Wawancara Pribadi, 15 April 2020, jam 14.00 WIB.

<sup>7</sup> Ridwan Sidiq, Pemilik *Home Industry* Roti Istiqomah, Karanganyar, Wawancara Pribadi, 15 April 2020, jam 14.00 WIB



Dalam observasi yang dilakukan oleh penulis kegiatan produksi di *home industry* roti Istiqomah kecamatan Colomadu kabupaten Karanganyar yaitu sebagai berikut:

### **1. Peralatan Produksi**

Produksi merupakan suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan.<sup>8</sup> Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, ada banyak hal yang perlu dipersiapkan terlebih dahulu dalam kegiatan produksi roti bakpia, yaitu sebagai berikut:

Dalam memulai kegiatan usaha apapun modal adalah hal yang paling utama yang harus dipersiapkan terlebih dahulu, terutama modal peralatan yang akan digunakan sebagai alat produksi. Dalam pembuatan roti bakpia di *home industry* roti Istiqomah kecamatan Colomadu kabupaten Karanganyar peralatan yang harus dipersiapkan adalah sebagai berikut:<sup>9</sup>

- a. Kayu bakar
- b. Dandang
- c. Mesin pengaduk
- d. Mesin penggiling
- e. Oven

---

<sup>8</sup> <https://id.m.wikipedia.org/wiki/produksi> diakses 14 Mei 2020.

<sup>9</sup> Observasi peralatan produksi di *home industry* roti Istiqomah, Karanganyar, 19 Maret 2020.

f. Loyang



Gambar 3.1 mesin pengaduk



Gambar 3.2 mesin penggiling



Gambar 3.3 oven gas

## 2. Bahan Baku Produksi

Bahan baku adalah salah satu hal yang penting dalam proses pembuatan suatu makanan. Seperti yang dapat diketahui bahan baku

bakpia adalah tepung terigu. Dalam hal ini, bahan baku seperti tepung terigu, kacang hijau, keju, coklat, kelapa, telur, gula halus, mentega dan bahan lainnya diperoleh dari pemasok langganan dari *home industry* roti Istiqomah. Khusus untuk bahan baku tepung terigu pemilik *home industry* roti Istiqomah menggunakan produk yang di import dari luar negeri. Harga bahan baku yang tidak menentu naik dan turun karena pengaruh iklim dan kenaikan harga menjadi salah satu kendala bagi bapak Ridwan dalam memperoleh bahan baku produksi.<sup>10</sup>

### 3. Proses Porduksi

a. Menyiapkan bahan kulit bakpia, cara membuat:<sup>11</sup>

- 1) Campurkan tepung terigu, gula halus, air, mentega, dan garam hingga membentuk adonan yang dapat dipulung. Pencampuran bahan menggunakan mesin pengaduk
- 2) Setelah bahan tercampur rata dan menjadi adonan kemudian adonan di giling menggunakan mesin penggiling
- 3) Kemudian adonan dicetak sesuai ukuran sebagai kulit bakpia dibentuk pipih bulat untuk kemudian di isi dengan isian bakpia

b. Menyiapkan bahan isian bakpia seperti kacang hijau, keju, coklat, dan kelapa, cara membuat:<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Ridwan Sidiq, Pemilik *Home Industry* Roti Istiqomah, Karanganyar, Wawancara Pribadi, 19 Maret 2020, jam 10.00 WIB.

<sup>11</sup> Observasi proses produksi di *home industry* roti Istiqomah, Karanganyar, 19 Maret 2020.

Kacang hijau dikukus hingga matang menggunakan dandang yang dimasak dengan kayu bakar kurang lebih lebih selama satu jam. Setelah kacang hijau dikukus kemudian kacang hijau dihancurkan agar lebih halus, lalu kacang hijau dimasukkan ke dalam mesin pengaduk dengan dicampur gula halus dan mentega. Untuk isian keju, keju dimasak dalam mesin pengaduk dicampur dengan gula dan mentega. Untuk isian coklat yaitu bubuk susu dicampur dengan gula dan mentega dimasak dengan teflon di atas kompor biasa. Untuk isian kelapa, kelapa dikukus lalu dicampur dengan gula, mentega dan diberi pewarna makanan warna hijau. Setelah itu masing-masing bahan isian kemudian dibentuk bulat sesuai ukuran yang nantinya akan diisikan di kulit bakpia.

c. Proses Peongovenan

Setelah bahan kulit diisi dengan isian bakpia, tahap selanjutnya yaitu atur bakpia dalam loyang dan dibagian atas bakpia di olesi kuning telur, kemudian dipanggang di oven. Setelah dioven tunggu hingga bakpia dingin, dan bakpia siap untuk dipacking. Packing dilakukan sore sampai malam hari karena harus menunggu bakpia benar-benar dingin.

---

<sup>12</sup> Observasi proses produksi di *home industry* roti Istiqomah, Karanganyar, 19 Maret 2020.



Gambar 3.4 proses pengukusan kacang hijau



Gambar 3.5 proses pembuatan kulit bakpia



Gambar 3.6 isian bakpia



Gambar 3.7 bakpia yang siap untuk di oven



Gambar 3.8 produk yang sudah jadi

#### 4. Aspek Pemasaran

Mekanisme pemasaran merupakan tahapan atau proses melakukan kegiatan penjualan produk. Metode atau cara yang digunakan oleh pemilik *home industry* roti Istiqomah adalah dengan cara melalui sales yang mana sales tersebut akan mengirim produk ke warung-warung atau toko kelontong langganan dari *home industry* roti Istiqomah di area Solo dan sekitarnya. Di antara hal-hal yang perlu dipersiapkan dan dilakukan oleh pemilik *home industry* roti Istiqomah dalam pemasaran atau penjualan produk adalah sebagai berikut:<sup>13</sup> Menyiapkan produk roti yang sudah dipacking terlebih dahulu.

- a. Menyiapkan alat transportasi yang biasa digunakan sales untuk mengantar roti yaitu sepeda motor.
- b. Menyiapkan box atau wadah roti yang dipasangkan di sepeda motor.
- c. Kemudian roti siap dipasarkan

---

<sup>13</sup> Observasi mekanisme pemasaran di *home industry* roti Istiqomah, Karanganyar, 19 Maret 2020.

Produk *home industry* roti Istiqomah dipasarkan melalui warung-warung dan toko kelontong di area kota Solo dan sekitarnya yang sudah menjadi langganan dari *home industry* roti Istiqomah.

### **C. Praktik Penerapan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen di *Home Industry* Roti Istiqomah Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar**

#### **1. Praktik Penerapan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen**

Di dalam kegiatan produksi di *home industry* roti Istiqomah ada beberapa hal yang tidak sesuai dengan peraturan perundangan-undangan yang berlaku.

Berkaitan dengan kewajiban pelaku usaha pada undang-undang perlindungan konsumen Pasal 7 ayat 4 “menjamin mutu barang dan/atau jasa yang diproduksi dan/atau yang diperdagangkan berdasarkan ketentuan standar mutu barang dan/atau jasa yang berlaku”. Para tenaga kerja yang tidak menggunakan pakaian dan alat pelindung diri selama produksi berlangsung seperti sarung tangan, masker, penutup kepala. Hal tersebut akan berdampak pada kualitas produk yang dihasilkan, baik dari segi kehygienisan atau keamanan produk tersebut.

Sebagian alat yang tidak dijaga kebersihannya, hal tersebut juga akan berpengaruh dengan mutu barang yang dihasilkan. Ketiga, yaitu

produk yang dihasilkan belum ada tanggal kadaluwarsa, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 Pasal 8 tentang perbuatan yang dilarang bagi pelaku usaha, yaitu “Tidak mencantumkan tanggal kadaluwarsa atau jangka penggunaan/ pemanfaatan yang paling baik atas barang tertentu.”<sup>14</sup> Selain itu pada kemasan produk juga tidak terdapat keterangan komposisi bahan yang digunakan padahal hal tersebut sudah jelas diatur dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 Pasal 7 tentang kewajiban pelaku usaha yang berbunyi “Memberikan informasi yang benar, jelas dan jujur mengenai kondisi dan jaminan barang dan/atau jasa serta memberi penjelasan penggunaan, perbaikan dan pemeliharaan.”<sup>15</sup>

## **2. Pengaduan atau Komplain Produk**

Manusia sebagai makhluk ciptaan Allah merupakan makhluk sosial yang memerlukan hidup bermasyarakat, namun demikian manusia juga mempunyai sifat mementingkan diri sendiri yaitu sifat egois. Oleh karena itu akan timbul pertentangan-pertentangan kehendak manusia dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan dan kepentingan-kepentingan hidupnya. Untuk itu diperlukan tata aturan yang mengatur manusia agar tidak melanggar hak kemerdekaan orang lain, syari'at Islam mengatur

---

<sup>14</sup> Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen, Pasal 8.

<sup>15</sup> Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen Pasal 7.



kehidupan manusia untuk mengantarkannya ke pintu gerbang kehidupan dunia dan akhirat memberikan hak-hak dan menetapkan serta mengaturnya. Dengan demikian hak-hak manusia bukanlah pribadi, melainkan manusia anugerah Allah sebagai rahmat dan karunia-Nya kepada manusia yang harus dipergunakan menurut tata cara dan aturannya.<sup>16</sup>

Sebuah produk haruslah dibuat dengan baik sesuai dengan aturan yang berlaku, karena sebagai seorang produsen atau pelaku usaha haruslah memperhatikan hak-hak konsumennya. Konsumen mempunyai hak atas kenyamanan, keamanan dan keselamatan dalam mengkonsumsi barang dan/atau jasa.<sup>17</sup> Apabila produk yang dikonsumsi oleh konsumen menyebabkan sakit atau kerugian lain, maka pihak pelaku usaha harus memberi ganti rugi, karena konsumen mempunyai hak untuk mendapatkan kompensasi, ganti rugi dan /atau penggantian, apabila barang dan/atau jasa yang diterima tidak sesuai dengan perjanjian atau tidak sebagaimana mestinya.<sup>18</sup> Selain itu apabila ada konsumen yang mengeluh atas suatu produk, maka pelaku usaha harus senantiasa menerima setiap pendapat atau keluhan dari konsumennya. Sebagaimana yang tercantum dalam peraturan perundangan, yaitu konsumen

---

<sup>16</sup> Nur Huda, *Fiqh Muamalah*, (Semarang: CV Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 83.

<sup>17</sup> Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen, Pasal 4 ayat (1).

<sup>18</sup> Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen, Pasal 4 ayat (8).

mempunyai hak untuk didengar pendapat dan keluhannya atas barang dan/atau jasa yang digunakan.<sup>19</sup>

Prosedur dan syarat pengaduan atau complain dari konsumen yang mengalami kerugian atas produk dari *home industry* roti Istiqomah terdapat ketentuan tertentu, yaitu pengaduan akan ditampung terlebih dahulu, kemudian dari pihak *home industry* roti Istiqomah akan mencari tahu apakah penyebab keluhan dari konsumennya baru kemudian pihak pelaku usaha akan memberi ganti rugi sesuai dengan kerugian yang diderita oleh konsumennya tersebut.

### **3. Pendapat Konsumen Mengenai Produk *Home Industry* Roti Istiqomah Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar**

Mengenai produk dari *home industry* roti Istiqomah terdapat beberapa pendapat dari konsumen tentang hal tersebut, yaitu sebagai berikut:

Ibu Umi Khazanah adalah pemilik toko yang menjadi salah satu agen yang menjual produk dari *home industry* roti Istiqomah. Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan diperoleh data sebagai berikut. Dari segi rasa produk roti dari *home industry* roti Istiqomah desa Kodan kecamatan Colomadu kabupaten Karanganyar memiliki rasa yang enak dan lembut, tapi beberapa waktu kemudian kualitas rasa jadi berkurang, roti jadi lebih kaku atau keras. Menurut ibu Umi Khazanah produk belum sesuai dengan ekspektasinya, karena seiring waktu rasanya tidak konsisten atau berubah.

---

<sup>19</sup> Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen, Pasal 4 ayat (4).

Masalah tanggal kadaluwarsa dalam sebuah produk menurut ibu Umi Khazanah merupakan hal yang penting, karena setiap produk harus ada jaminan untuk kesehatan dan keselamatan konsumen yang mengkonsumsi. Ibu Umi Khazanah menyarankan agar para produsen terus menjaga kualitas makanan agar tetap sehat, packing yang bagus dan rapi serta harga yang terjangkau. Sampai saat ini yang menjadi keluhan konsumen yaitu tentang tanggal kadaluwarsa yang tidak dicantumkan pada kemasan produk.<sup>20</sup>

Kiki adalah konsumen dari produk roti *home industry* roti Istiqomah. Berdasarkan dari hasil penelitian dan wawancara yang penulis lakukan diperoleh data, yaitu dari segi rasa produk roti dari *home industry* roti Istiqomah desa Kodan kecamatan Colomadu kabupaten Karanganyar menurut Kiki memiliki rasa yang enak dan harga terjangkau, selain itu dari segi pengemasan juga bagus, tetapi sangat disayangkan pada kemasan tidak tercantum tanggal kadaluwarsa produk, padahal hal tersebut sangat penting untuk informasi bagi para konsumen dan juga sebagai penjual dari roti tersebut. Dari pihak Kiki pernah bertanya kepada pihak produsen dan hanya menerima jawaban bahwa setiap minggu roti akan diganti dan roti tidak mudah berjamur. Selain tidak ada tanggal kadaluwarsa produk tersebut juga tidak memuat tentang komposisi bahan yang digunakan

---

<sup>20</sup> Umi Khazanah, agen penjual dari produk *home industry* roti Istiqomah, Karanganyar, Wawancara Pribadi, 21 Maret 2020, jam 09.00 WIB.

dalam pembuatan produk. Kiki menyarankan agar produk-produk pangan dari *home industry* mencantumkan hal-hal yang sesuai dengan standar peraturan yang berlaku, seperti mencatumkan tanggal kadaluwarsa, komposisi bahan yang digunakan, sertifikasi halal dan lain sebagainya agar tidak membahayakan konsumen yang akan mengkonsumsi dari produk-produk tersebut.<sup>21</sup>

#### **D. Praktik Penerapan Etika Bisnis Islam di *Home Industry* Roti Istiqomah Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar**

Secara teknis produksi adalah proses mentransformasikan input menjadi output. Beberapa ahli ekonomi Islam memberi definisi yang berbeda mengenai pengertian produksi, meskipun substansinya sama. Kahf mendefinisikan kegiatan produksi dalam perspektif Islam sebagai usaha manusia untuk memperbaiki tidak hanya kondisi fisik materialnya, tetapi juga moralitas, sebagai sarana untuk mencapai tujuan hidup sebagaimana digariskan dalam ajaran agama Islam, yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>22</sup>

Sementara itu dari hasil observasi yang penulis lakukan yang berkaitan dengan pelaksanaan etika bisnis Islam di *home industry* roti Istiqomah, yaitu

---

<sup>21</sup> Kiki, konsumen dari produk *home industry* roti Istiqomah, Karanganyar, Wawancara Pribadi, 21 Maret 2020, jam 09.00 WIB.

<sup>22</sup> Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 230.

berkaitan tentang pertanggung jawaban (*responsibility*) dari pelaku usaha terhadap produk yang dihasilkan yang tidak memenuhi standar syarat produksi yang telah ditentukan sebagaimana yang telah dijelaskan pada penjelasan sebelumnya, salah satunya mengenai pelabelan produk yaitu tidak ada tanggal kadaluwarsa, keterangan komposisi.

Tujuan labelisasi adalah untuk mencegah penipuan serta untuk membantu konsumen memaksimalkan pilihan mereka terhadap produk untuk kemanfaatan atau kesejahteraan mereka. Agar konsumen bertindak sesuai dengan kepentingan terbaik mereka dan berdasarkan pilihan mereka. Dengan demikian, tujuan dari label adalah sebagai informasi untuk membantu konsumen untuk mengidentifikasi makanan yang paling sesuai dengan pilihan mereka. Dalam konteks ini, memberikan informasi adalah upaya untuk meningkatkan kesejahteraan dan meningkatkan kebebasan konsumen menggunakan hak pilih mereka, karena konsumen membuat keputusan berdasarkan informasi yang ada pada label.

Dalam hal lain yaitu mengenai praktik prinsip etika bisnis Islam keterbukaan. Berdasarkan observasi yang dilakukan pelaku usaha tidak bersikap terbuka dalam hal produksinya, karena seperti yang sudah dibahas sebelumnya bahwa di *home industry* roti Istiqomah ini mempunyai tiga jenis produk roti, namun disini pelaku usaha tidak bersikap terbuka karena tidak membolehkan untuk penelitian produk lain selain roti bakpia.

Selanjutnya berkaitan dengan prinsip etika bisnis Islam yaitu kebenaran, kebajikan dan kejujuran. Berdasarkan observasi yang dilakukan terdapat adanya bentuk tidak benar alias kecurangan dari pelaku usaha, karena berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis *owner* dari *home industry* roti Istiqomah mengatakan sudah mempunyai izin dari dinas kesehatan, namun ketika penulis hendak meminta dokumentasi izinnya tersebut namun *owner home industry* roti Istiqomah mengatakan tidak ada karena keslip sudah dicari tetapi tidak ketemu. Hal lain yang berkaitan dengan prinsip ini adalah tidak adanya tanggal kadaluwarsa pada kemasan produknya, hal ini menunjukkan pelaku usaha berbuat tidak benar karena produknya tidak sesuai dengan aturan yang berlaku.

**BAB IV**

**ANALISIS PENERAPAN UNDANG-UNDANG NOMOR 8 TAHUN 1999  
TENTANG PERLINDUNGAN KONSUMEN DAN ETIKA BISNIS ISLAM DI  
*HOME INDUSTRY* ROTI ISTIQOMAH KECAMATAN COLOMADU  
KABUPATEN KARANGANYAR**

**A. Pelaksanaan Produksi di *Home Industry* Roti Istiqomah Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar**

Produksi yang dilakukan di *home industry* roti Istiqomah ada beberapa tahapan mulai dari memperoleh bahan baku produksi, proses pengolahan, hingga pemasaran. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh data sebagai berikut.

**1. Bahan Baku**

Seperti yang diketahui bahwa bahan baku dalam pembuatan roti bakpia di *home industry* roti Istiqomah yaitu tepung terigu, gula, mentega, kacang hijau, kelapa, coklat dan keju. Bahan baku produksi yang digunakan di *home industry* roti Istiqomah diperoleh dari pemasok bahan baku yang sudah menjadi langganannya selama sepuluh tahun. Bahan baku menggunakan bahan-bahan yang halal serta masih dalam keadaan bagus sehingga aman untuk diproduksi.

## **2. Proses Pengolahan**

Dalam proses pengolahan produk dilakukan di *home industry* roti Istiqomah tepatnya di dusun Kodan Rt 04/05, Tohudan, Colomadu, Karanganyar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis tempat produksi yang digunakan dalam keadaan kotor. Peralatan produksi yang digunakan tidak semuanya terjaga kebersihannya. Pekerja yang selama produksi tidak menggunakan perlengkapan yang sesuai standar mutu yang berlaku. Tentu saja hal tersebut tidak sesuai dengan peraturan produksi yang sesuai dengan standar yang berlaku.

Untuk hasil produksinya yaitu roti bakpia terdapat tiga macam roti, yakni bakpia kacang hijau, bakpia kelapa, bakpia coklat dan bakpia keju. Pada produk tersebut telah dikemas secara baik, seperti sudah ada nama produksi, harga, label halal, nomor produksi dari dinas kesehatan. Namun untuk tanggal kadaluwarsa, alamat tempat produksi dan keterangan komposisi yang digunakan belum dicantumkan, hal ini tentu saja tidak sesuai dengan peraturan undang-undang yang berlaku. Hal tersebut juga akan merugikan pihak konsumen, karena pencantuman tanggal kadaluwarsa disebuah produk untuk menginformasikan keadaan produk tersebut sehingga aman untuk dikonsumsi.

## **3. Pemasaran**

Dalam hal pemasaran, *home industry* roti Istiqomah memasarkan produknya dengan cara menggunakan sales pemasaran dengan



mengantarkan langsung produk ke tempat-tempat distribusi seperti warung dan toko kelontong di daerah Solo dan sekitarnya. *Home industry* roti Istiqomah juga memasarkan produknya secara langsung kepada konsumennya, sehingga dalam hal ini pemasaran dilakukan secara sportif dan tidak ada diskriminasi sehingga tidak merugikan pihak manapun.

#### **B. Analisis Penerapan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 Tentang Perlindungan Konsumen di *Home Industry* Roti Istiqomah Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar**

Analisis kegiatan produksi menurut Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang di *home industry* roti Istiqomah kecamatan Colomadu kabupaten Karanganyar menjadi salah satu implikasi untuk mengetahui sejauh mana *home industry* roti Istiqomah ini menerapkan produksi yang sesuai dengan aturan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 dalam proses produksinya. Mulai dari pemuasan kebutuhan, sumber dan cara memperoleh bahan baku, proses produksi dan proses pemasaran yang dilakukan di *home industry* roti Istiqomah desa Kodan kecamatan Colomadu kabupaten Karanganyar.

Dalam proses produksi di *home industry* roti Istiqomah berjalan layaknya produksi di *home industry* pada umumnya, yaitu produksi dengan pengadaan tenaga kerja, mengolah dan memproduksi bahan baku serta memasarkannya.

Sebagaimana dalam kajian-kajian ekonomi yang menjelaskan bahwa produksi merupakan proses untuk menghasilkan suatu barang dan jasa atau proses peningkatan *utility* (nilai).<sup>1</sup> Namun penjelasan mengenai produksi tidak hanya terletak pada peningkatan nilai guna dan nilai tukar dari sebuah bahan baku yang telah diproduksi dan kemudian menghasilkan keuntungan. Berikut adalah analisis penerapan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang perlindungan konsumen di *home industry* roti Istiqomah kecamatan Colomadu kabupaten Karanganyar.

### **1. Kewajiban Pelaku Usaha :**

- a. Beritikad baik dalam melakukan kegiatan usahanya.

Dalam hal ini pelaku usaha dari *home industry* roti Istiqomah belum memiliki itikad baik dalam kegiatan usahanya. Karena ada beberapa hal yang tidak sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh pelaku usaha dengan kenyataan yang terjadi dilapangan baik dari segi produksinya maupun dari segi produknya.

- b. Memberikan informasi yang benar, jelas dan jujur mengenai kondisi dan jaminan barang dan/atau jasa serta memberi penjelasan penggunaan, perbaikan, dan pemeliharaan.

Pelaku usaha belum memberikan informasi yang benar mengenai produknya, yaitu tidak adanya informasi komposisi atau bahan yang

---

<sup>1</sup> H.Idri, "*Hadis Ekonomi, Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi*", (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2015), cet ke-1, hlm. 247.

digunakan untuk membuat produknya.

- c. Memperlakukan atau melayani konsumen secara benar dan jujur serta tidak diskriminatif.

Dalam hal pelayanan konsumen pelaku usaha sudah melakukan dengan baik, karena penjualan produk menggunakan metode distribusi ke warung-warung atau toko kelontong di daerah Solo dan sekitarnya. Jika ada konsumen yang langsung membeli ditempat produksi pelaku usaha *home industry* roti Istiqomah juga memperbolehkan dan melayaninya dengan baik.

- d. Menjamin mutu barang dan/atau jasa yang diproduksi dan/atau diperdagangkan berdasarkan ketentuan standar mutu barang dan/atau jasa yang berlaku.

Dalam hal mutu barang yang diproduksi, pelaku usaha belum menerapkannya. Hal ini terlihat dari hasil observasi yang penulis lakukan yaitu beberapa peralatan yang digunakan untuk memproduksi bakpia tersebut tidak dijaga kebersihannya seperti loyang-loyang yang digunakan untuk menata roti saat dipanggang di oven dan juga sebagai wadah dari isian roti bakpia. Loyang-loyang tersebut diletakan ditanah secara berserakan begitu saja sehingga akan terkena kotoran dan debu yang bisa menyebabkan hasil produksi tidak higienis. Selain bertentangan dengan pasal tersebut, hal ini juga bertentangan dengan Pasal 4 tentang Hak Konsumen, yaitu “Hak atas kenyamanan,

keamanan dan keselamatan dalam mengkonsumsi barang dan/atau jasa.”<sup>2</sup> Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa sebuah barang/jasa yang dijual haruslah terjamin keamanannya sebelum dikonsumsi oleh konsumen. Hal itu dilakukan untuk mengantisipasi timbulnya hal-hal yang tidak diinginkan seperti produk yang tidak higienis akan menimbulkan penyakit seperti diare, keracunan, gangguan pencernaan dan lain sebagainya apabila produk tersebut dikonsumsi oleh konsumen.

## **2. Perbuatan yang Dilarang bagi Pelaku Usaha**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis berkaitan dengan Pasal 8 tentang perbuatan yang dilarang bagi pelaku usaha adalah sebagai berikut:

- a. Tidak memenuhi atau tidak sesuai dengan standar yang dipersyaratkan dan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Dalam hal ini berkaitan dengan produk dari *home industry* roti Istiqomah tidak sesuai dengan standar yang dipersyaratkan yaitu mulai dari proses produksinya yang kurang higienis, para pekerja yang tidak memakai pakaian produksi secara baik dan benar, dan juga pada kemasan produk yang dihasilkan tidak ada keterangan komposisi, tidak ada alamat produksi, dan juga tidak ada tanggal kadaluwarsa.

---

<sup>2</sup> Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen Pasal 4 ayat (1).

- b. Tidak mencantumkan tanggal kadaluwarsa atau jangka waktu penggunaan/ pemanfaatan yang paling baik atas barang tertentu.

Berkaitan dengan point ini pada kemasan produk yang dihasilkan oleh *home industry* roti Istiqomah ini belum mencantumkan tanggal kadaluwarsa, tentu saja hal ini akan membahayakan konsumennya, karena dalam undang-undang ini juga telah diatur hak-hak konsumen yaitu salah satunya hak atas kenyamanan, keamanan, dan keselamatan dalam mengkonsumsi barang dan/atau jasa.

- c. Tidak mengikuti ketentuan berproduksi secara halal, sebagaimana pernyataan “halal” yang dicantumkan dalam label.

Dalam hal ini pada kemasan produk *home industry* roti Istiqomah sudah tertera label halal, tetapi pada kenyataannya pada kegiatan produksinya belum bisa dikatakan halal, karena berdasarkan observasi yang dilakukan saat proses produksi berlangsung ada peralatan produksi yang tidak bersih juga tempat produksi yang tidak bersih. Hal ini tentu saja tidak sesuai dengan pernyataan halal pada label produknya.

- d. Tidak memasang label atau membuat penjelasan barang yang memuat nama barang, ukuran, berat/isi bersih atau netto, komposisi, aturan pakai, tanggal pembuatan, akibat sampingan, nama dan alamat pelaku usaha serta keterangan lain untuk penggunaan yang menurut ketentuan harus dipasang/ dibuat.

Dalam hal ini pelaku usaha belum memberi penjelasan tentang komposisi, tanggal pembuatan, serta alamat pelaku usaha pada kemasan produknya, sehingga hal ini tidak sesuai dengan peraturan pada point ini.

### **C. Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam di *Home Industry* Roti Istiqomah Desa Kodan Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar**

Dalam syariat Islam, etika bisnis adalah akhlak dalam menjalankan bisnis sesuai dengan nilai-nilai Islam, sehingga dalam pelaksanaan bisnis itu tidak terjadi kekhawatiran karena sudah diyakini sebagai sesuatu yang baik dan benar. Etika bisnis seorang muslim dibentuk oleh iman yang menjadi pandangan hidupnya, yang memberi norma-norma dasar untuk membangun dan membina segala aktifitas muamalahnya.<sup>3</sup>

Produksi dalam perspektif Islam tidak hanya berorientasi untuk memperoleh keuntungan yang sebanyak-banyaknya, meskipun mencari keuntungan tidak dilarang. Dalam ekonomi Islam, tujuan utama produksi adalah untuk kemaslahatan individu dan masyarakat secara berimbang.<sup>4</sup> Islam sesungguhnya menerima motif berproduksi untuk mencari keuntungan

---

<sup>3</sup> H. Idri, *Hadis Ekonomi, Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi*, cet ke-1, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015), hlm. 326-327.

<sup>4</sup> Ibid. hlm 63.

sebagaimana dalam ekonomi konvensional, hanya saja lebih jauh Islam juga menambahkan nilai moral disamping nilai utilitas ekonomi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis berkaitan dengan penerapan etika bisnis Islam di *home industry* roti Istiqomah kecamatan Colomadu kabupaten Karanganyar, maka diperoleh data sebagai berikut :

### **1. Pertanggung jawaban (*Responsibility*)**

Dalam dunia bisnis, pertanggungjawaban dilakukan kepada dua sisi yakni sisi vertikal (kepada Allah SWT) dan sisi horizontalnya kepada sesama manusia. Seorang muslim harus meyakini bahwa Allah selalu mengamati perilakunya dan akan harus di pertanggungjawabkan semua tingkah lakunya kepada Allah di hari akhirat nanti. Sisi horizontalnya kepada manusia atau kepada konsumen. Tanggung jawab dalam bisnis harus di tampilkan secara transparan (keterbukaan), kejujuran, pelayanan yang optimal dan berbuat yang terbaik dalam segala urusan.

Dalam hal ini tanggung jawab dari pelaku usaha dari *home industry* roti Istiqomah dari segi produksi dan produknya belum sesuai dengan prinsip etika bisnis Islam point ini, karena pada produksi dan produknya belum sesuai dengan standar aturan yang berlaku, sehingga produk yang dihasilkan tersebut bisa saja berbahaya bagi konsumen karena produk yang dihasilkan tidak bermutu baik sesuai dengan standar yang berlaku. Seperti tidak adanya tanggal kadaluwarsa yang mana hal itu akan berbahaya apabila produk telah lewat masa penggunaannya tetapi masih

tetap diperjual belikan. Hal tersebut juga bisa diindikasikan sebagai kecurangan, karena dengan tidak adanya tanggal kadaluarsa maka produk akan bisa dijual lebih lama melampaui masa batas pemanfaatan yang baik. Kemudian pada kemasan produknya juga belum mencantumkan informasi mengenai komposisi yang digunakan, hal ini pelaku usaha tidak bertanggung jawab atas produknya karena tidak memberikan informasi yang benar mengenai produknya.

## **2. Kebenaran, kebajikan dan kejujuran**

Kebenaran adalah nilai yang dijadikan dasar dan tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Dalam konteks bisnis kebenaran dimaksudkan sebagai niat, sikap dan perilaku yang benar. Berdasarkan observasi yang dilakukan bahwa pelaku usaha belum menerapkan prinsip kebenaran dalam bisnisnya karena kebenaran pada produk yang dihasilkan tidak sesuai dengan aturan yang benar menurut peraturan yang berlaku. Seperti pada produknya yang tidak menginformasikan komposisi bahan yang digunakan, proses produksi yang tidak sesuai dengan pernyataan halal pada kemasan produknya.

## **3. Keterbukaan dan kebebasan**

Yang dimaksud keterbukaan disini adalah adanya sikap terbuka dari pelaku usaha untuk menerima pendapat orang lain yang lebih benar. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis diperoleh data bahwa keterbukaan pelaku usaha dalam hal menerima segala bentuk keluhan



konsumen sudah sesuai dengan point ini karena pelaku usaha bersedia menerima kritik dan saran dari konsumennya. Pelaku usaha juga selalu menerima jika ada keluhan dari konsumennya apabila produk yang dihasilkan terjadi masalah.

#### 4. *Ihsan (Benevolence)*

Yang dimaksud dengan *ihsan* disini adalah melaksanakan perbuatan baik yang dapat memberikan kemanfaatan kepada orang lain, tanpa adanya kewajiban tertentu yang mengharuskan perbuatan tersebut. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis, pelaku usaha sudah menerapkan prinsip ini karena berdasarkan visi yang telah dipaparkan sebelumnya yaitu “Menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang yang tingkat pendidikan rendah terutama lulusan Sekolah Dasar (SD)” pelaku usaha telah berbuat baik dengan cara menciptakan lapangan kerja bagi orang lain, sehingga orang lain tersebut mendapat penghasilan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dan analisis yang penulis kemukakan pada bab-bab sebelumnya dan setelah melakukan penelitian dan observasi mengenai penerapan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang perlindungan konsumen dan Etika Bisnis Islam di *home industry* roti Istiqomah kecamatan Colomadu kabupaten Karanganyar, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

*Home industry* roti Istiqomah kecamatan Colomadu kabupaten Karanganyar ini belum sepenuhnya menerapkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 di dalam kegiatan produksinya. Banyak hal yang dilakukan pelaku usaha yang tidak sesuai dengan peraturan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999, baik dari segi produksi maupun produk yang dihasilkan.

Berkaitan dengan penerapan etika bisnis Islam di *home industry* roti Istiqomah kecamatan Colomadu kabupaten Karanganyar ini juga belum sepenuhnya diterapkan oleh pelaku usaha, karena masih banyak hal yang tidak sesuai dengan prinsip etika binis Islam.

## B. Saran

Setelah melakukan penelitian dan observasi mengenai “Analisis Penerapan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 dan Etika Bisnis Islam di *Home Industry* Roti Istiqomah Desa Kodan Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar” maka penulis memiliki beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian ini, adapun saran-sarannya adalah sebagai berikut:

1. Pelaku usaha atau produsen pangan seharusnya melakukan produksi sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang maupun peraturan pemerintah lainnya agar produk yang dihasilkan bisa terjamin keamanannya untuk dikonsumsi oleh konsumen.
2. Pelaku usaha atau produsen pangan seharusnya selalu mencantumkan tanggal kadaluwarsa pada kemasan produknya, sehingga bagi agen penjual dapat mengatur stok simpan yang diperjual belikan dan bagi konsumen bisa mengetahui produk tersebut layak konsumsi atau tidak.
3. Untuk para pelaku usaha hendaknya selalu bersikap jujur dan bertanggung jawab dalam setiap produksi yang dilakukannya. Khususnya untuk para pelaku usaha muslim agar bisa menerapkan prinsip etika bisnis Islam pada bisnis yang dijalankannya, agar tercipta masyarakat bisnis yang bertanggung jawab serta menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran dan keadilan.

## DAFTAR PUSTAKA

### **Al-Qur'an/ Tafsir Al-Qur'an/ Ullul Qur'an**

Departemen Agama RI, 2006, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Bandung: CV Penerbit Diponegoro.

### **Undang-Undang Peraturan Pemerintah**

Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 Tentang Perlindungan Konsumen.

Undang-Undang Kesehatan Jilid III Ti MGMP Korwil Pati, 2019, Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama.

Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK 03,1,23,04,12,2205 Tahun 2012 tentang Pedoman Pemberian Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga.

Peraturan Pemerintah 86 tahun 2019 tentang Keamanan Pangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 107, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4424).

Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Semarang, *Himpunan Peraturan Pelaksanaa Undang-Undang No, 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen*, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Semarang, (Semarang).

### **Skripsi**

Fahrona, Nur Fitria, *"Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Di Home Industry Tempe Bendul Merisi Surabaya Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga"*, UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, 2019.

Hidayat, Ihsan, *Penerapan Etika Bisnis Islam Terhadap Produksi Rumahan Toko Roti Maros Aneka Sari Kecamatan Turikale Kabupaten Maros*, UIN Alauddin Makassar, Makassar, 2018.

Ja'far, Khumedi, *"Jual Beli Produk Makanan Kadaluwarsa Dalam Perspektif Hukum Islam"*, IAIN Raden Intan Lampung, Lampung, 2016.

Krisnawati, Ita, *Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Perilaku Produsen*, IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2018.

Mayasari, Risa, *“Produk Home Industry Tanpa Tanggal Kadaluwarsa Implikasinya Terhadap Pelaku Ekonomi Dan Pelindungan Konsumen”*, UIN Raden Intan Lampung, Lampung, 2017.

Minanda, Mey, *Perlindungan Konsumen Terhadap Produk Pangan Industri Rumah Tangga Tanpa Tanggal Kadaluwarsa Berdasarkan Hukum Islam Dan Hukum Positif*, Universitas Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016.

Susanti, Tiki, *Skripsi Perlindungan Konsumen Dalam Jual Beli Online Prespektif Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah*, IAIN Surakarta, Surakarta, 2019.

### **Jurnal**

Erhian, Perlindungan Konsumen Terhadap Produk Makanan dan Minuman Kadaluwarsa (Studi Kasus BPOM) *Jurnal Ilmu Hukum Legal Opinion*, Edisi 4 Vol, 1, 2013.

Halifah, “Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Komunikasi Pemasaran Pada Butik Moshaiet Surabaya”, *Jurnal Kajian Bisnis*.

Nurhalis, “Perlindungan Konsumen Dalam Perspektif Islam Dan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999”, *Jurnal IUS*, Vol III No. 9, Desember 2015.

Taroreh, Vicky F, Kajian Hukum Perlindungan Konsumen Terhadap Produk Pangan Kadaluwarsa, *Jurnal Hukum*, Vol, II No, 2, 2014.

### **Buku**

Aziz, Abdul, 2013, *Etika Bisnis Perspektif Islam*, Bandung:Alfabeta.

Aziz, Abdul, 2013, *Etika Bisnis Perspektif Islam Implementasi Etika Islami Untuk Dunia Usaha*, Cet.1, Bandung, Alfabeta.

Badroen, Faisal, 2016, *Etika Bisnis Islam*, Jakarta: Kencana.

- Badroen, Faisal, dkk, 2007, *Etika Bisnis dalam Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Djakfar, Muhammad, 2007, *Agama, Etika dan Ekonomi Wacana menuju Pembangunan Ekonomi*, Malang: UIN Malang Press.
- Fakhry Majid, 1991, *Ethical Theories in Islam*, Leiden : E, J, Brill, 1991.
- Harahap, Sofyan S, 2011, *Etika Bisnis dala Prespektif Islam*, Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- H., Idri, 2015, *Hadis Ekonomi, Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Hilal, Syamsul, 2007, *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi*, Lampung: IAIN Raden Intan.
- Huda, Nur, 2015, *Fiqh Muamalah*, Semarang: CV Karya Abadi Jaya.
- Imaniyati, Neni Sri, 2002, *Hukum Ekonomi & Ekonomi Islam*, Bandung: Penerbit Mandar Maju.
- Kasmadi dan Nia Siti Sunariah, tt, *Panduan Modern Penelitian Kualitattif*, Bandung: Alfabeta.
- Muhammad, tt, *Etika Bisnis Islami*, Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan.
- Muthiah, Aulia, 2018, *Hukum Perlindungan Konsumen Dimensi Hukum Positif dan Ekonomi Syariah*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Muthiah, Aulia, 2018, *Hukum Perlindungan Konsumen*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Natadiwirya, Muhammad, 2007, *Etika Bisnis Islam*, Jakarta : Granada Press.
- Nasution, Az, 2001, *Hukum Perlindungan Konsumen Suatu Pengantar*, Jakarta: Diadit Media.
- Pieris, John dan Wiwik Sriwidiarty, 2007, *Negara Hukum dan Perlindungan Konsumen Terhadap Produk Pangan Kadaluwarsa*, Jakarta: Pelangi Cendikia.

Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2008, *Ekonomi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Rivai, dkk, 2012, *Islamic Business and Economic Ethics*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

Rocaety, Ety, 2017, *Kamus Istilah Ekonomi*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

Rosmawati, 2018, *Pokok-Pokok Hukum Perlindungan Konsumen*, Depok: Prenamedia Group.

Rozalinda, 2014, *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, Depok: PT Raja Grafindo Persada.

Satori, Djam'an dan Aan Komariah, 2017, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.

Sri Imaniyati, Neni, 2002, *Hukum Ekonomi & Ekonomi Islam*, Bandung: Penerbit Mandar Maju.

Sugiono, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, cetakan ke 21.

Suprayanto, 2013, *Kewirausahaan*, Bandung: Alfabeta.

Suryana, Yuyus & Kartib Bayu, 2010, *Kewirausahaan*, Jakarta: Kencana.

Wibowo, Singgih, 2014, *Petunjuk Mendirikan Perusahaan Kecil*, Edisi Revisi, Jakarta: Niaga Swadaya.

Yunia Fauzia, Ika, 2013, *Etika Bisnis dalam Islam*, Jakarta: Penerbit Kencana Prenadamedia Group.

Zulham, 2013, *Hukum Perlindungan Konsumen*, Jakarta: PT Charisma Putra Utama.

### **Internet**

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/produksi> diakses 14 Mei 2020.

**Wawancara**

Kiki, Konsumen Dari Produk *Home Industry* Roti Istiqomah, Karanganyar, Wawancara Pribadi, 21 Maret 2020, jam 09,00 WIB.

Observasi Peralatan Produksi Di *Home Industry* Roti Istiqomah, Karanganyar, 19 Maret 2020.

Observasi Mekanisme Pemasaran Di *Home Industry* Roti Istiqomah, Karanganyar, 19 Maret 2020.

Ridwan Sidiq, Pemilik *Home Industry* Roti Istiqomah, 2020, Wawancara Pribadi, Karanganyar.

Umi Khazanah, Agen Penjual Dari Produk *Home Industry* Roti Istiqomah, Karanganyar, Wawancara Pribadi, 21 Maret 2020, jam 09,00 WIB.



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Jadwal Penelitian

No	Bulan	Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan Proposal	x																							
2	Konsultasi			x		x							X		x		x		x	x					
3	Revisi Proposal				x				x							x			x	x					
4	Pengumpulan Data											x													
5	Analisis Data																	x							
6	Penulisan Akhir Naskah Skripsi																				X				
7	Pendaftaran Munaqasyah																				X				
8	Munaqasyah																							X	
9	Revisi Skripsi																							x	

## Lampiran 2: Daftar Pertanyaan Wawancara

Daftar pertanyaan kepada bapak Ridwan Sidiq pemilik *home industry* roti Istiqomah desa Kodan kecamatan Colomadu kabupaten Karanganyar.

1. Siapa pemilik *home industry* ini?
2. Apa nama *home industry* ini?
3. Dimanakah alamat lengkap *home industry*?
4. Kapan *home industry* ini didirikan?
5. Apakah visi dan misi dari *home industry* ini?
6. Adakah susunan organisasi di *home industry* ini?
7. Mulai jam berapa *home industry* ini melakukan produksi?
8. Berapa jumlah cabang dari *home industry* saat ini?
9. Berapa jumlah karyawan yang ada saat ini?
10. Apa saja produk yang dihasilkan?
11. Dari mana bahan baku produksi diperoleh?
12. Perijinan apa saja yang sudah dimiliki?
13. Berapa laba perbulannya?
14. Bagaimana proses produksi dari awal sampai akhir?
15. Bagaimana proses pemasaran yang dilakukan untuk menjual produk?
16. Dimana saja produk dipasarkan?
17. Apakah produk sudah sesuai dengan ketentuan peraturan produksi pemerintah seperti adanya tanggal kadaluwarsanya, label halal, keterangan komposisi dan lain sebagainya?
18. Bagaimana penanganan terhadap konsumen yang komplain terhadap produk Anda?
19. Kendala apa saja yang dialami selama menjalankan usaha?

Daftar pertanyaan kepada agen penjual dan konsumen dari *home industry* roti Istiqomah desa Kodan kecamatan Colomadu kabupaten Karanganyar.

1. Bagaimana pendapat Anda tentang produk dari *home industry* roti Istiqomah desa Kodan kecamatan Colomadu kabupaten Karanganyar?
2. Apakah produk tersebut sudah baik dari segi rasa, harga dan kemasannya?
3. Apakah menurut Anda tanggal kadaluwarsa harus ada pada sebuah produk pangan? Apa alasannya?
4. Apakah produk dari *home Industry* roti Istiqomah desa Kodan kecamatan Colomadu kabupaten Karanganyar sudah ada tanggal kadaluwarsa, label halal, keterangan komposisi pada kemasannya?
5. Apakah Anda pernah melakukan komplain terhadap produk tersebut?
6. Adakah saran untuk para pelaku usaha pangan agar produknya aman untuk dikonsumsi para konsumen?

Lampiran 3 : Transkrip Jawaban Pertanyaan Wawancara

Jawaban Bapak Ridwan Pemilih *Home Industry* Roti Istiqomah Desa Kodan Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar.

Peneliti : Siapakah pemilik dari *home industry* ini?

Bp. Ridwan : pemiliknya saya sendiri, nama saya Ridwan Sidiq

Peneliti : Apa nama *home industry* ini?

Bp. Ridwan : *Home Industry* Roti Istiqomah

Peneliti : Dimanakah alamat lengkap *home industry*?

Bp. Ridwan : Alamatnya di desa Kodan Rt 04/ 05 Donohudan Colomadu Karanganyar

Peneliti : Kapan *home industry* ini didirikan?

Bp. Ridwan : Saya mulai usaha ini sejak tahun 2010

Peneliti : Apakah visi dan misi dari *home industry* ini?

Bp. Ridwan : visinya yaitu “Menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang yang tingkat pendidikan rendah terutama lulusan Sekolah Dasar (SD)” dan misinya yaitu “Agar mendapatkan penghasilan untuk menghidupi keluarga”

Peneliti : Apakah *home industry* ini mempunyai susunan organisasi?

Bp. Ridwan : Untuk struktur orgaisasinya tidak ada, dikelola saya sendiri

Peneliti : Jam berapakah *home industry* ini mulai melakukan kegiatan produksi?

Bp. Ridwan : Biasanya jam 6 pagi atau setengah 7 pagi sudah mulai, karena harus mempersiapkan bahan bakunya terlebih dahulu dan prosesnya sampai malam yaitu untuk melakukan packing roti, karena untuk harus menunggu roti benar-benar dingin dulu.

Peneliti : Apakah *home industry* sudah mempunyai cabang?

Bp. Ridwan : Kalau untuk tempat produksinya ada dua, yang satu disini yang satunya disana

Peneliti : Berapa jumlah karyawan yang ada saat ini?

Bp. Ridwan : Saat ini sudah ada 16 karyawan yang terbagi dalam dua tempat produksi, 8 disini dan 8 lagi ditempat produksi satunya

Peneliti : Apa saja jenis produk yang dihasilkan?

Bp. Ridwan : Macam produknya ada 4 bakpia rasa coklat, keju, kacang hijau dan kelapa

Peneliti : Dari mana biasanya memperoleh bahan baku produksi?

Bp. Ridwan : Untuk bahan baku kita sudah ada langganan pemasok bahan baku sejak dulu

Peneliti : Perijinan usaha apa saja yang sudah dimiliki?

Bp. Ridwan : Kalau perijinan sudah ada dari dinas kesehatan dan kelurahan

Peneliti : Berapa laba perbulannya?

Bp. Ridwan : Labanya kurang lebih lima juta perbulan

Peneliti : Bagaimana proses produksi dari awal sampai akhir?

- Bp. Ridwan : Untuk proses dan tahapan produksi nanti bisa dilihat langsung di tempat produksi mbak
- Peneliti : Bagaimana proses pemasaran yang dilakukan untuk menjual produk?
- Bp. Ridwan : Pemasarannya kita titipkan di warung-warung daerah Solo dan sekitarnya dengan menggunakan sales dan juga ada konsumen yang langsung beli ke kita
- Peneliti : Sudah sampai manakah produk dipasarkan?
- Bp. Ridwan : Produk kita pasarkan di daerah Solo dan sekitarnya
- Peneliti : Apakah produk tersebut sudah ada tanggal kadaluwarsanya, label halal, keterangan komposisi dan lain sebagainya?
- Bp. Ridwan : Kalau untuk tanggal kadaluwarsanya dan keterangan komposisi belum ada, kalau label halal sudah ada
- Peneliti : Apakah pernah ada konsumen yang komplain terhadap produk Anda?
- Bp. Ridwan : Sejauh ini belum ada
- Peneliti : Apa yang akan Anda lakukan jika ada konsumen yang komplain terhadap produk Anda?
- Bp. Ridwan : Kita akan tampung terlebih dahulu, kemudian kita analisa apa yang menjadi masalahnya, kemudian baru kita berikan solusinya.
- Peneliti : Kendala-kendala apa saja yang dialami selama menjalankan usaha ini?

Bp. Ridwan : Kendalanya lebih ke bahan baku, karena harga bahan baku bisa naik turun dan hal tersebut bisa mempengaruhi proses produksi.

Jawaban Ibu Umi Khazanah (Agen Penjual Produk Roti *Home Industry* Roti Istiqomah Desa Kodan Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar)

Peneliti :Bagaimana pendapat Anda tentang produk dari *home industry* roti Istiqomah desa Kodan kecamatan Colomadu kabupaten Karanganyar?

Agen Penjual :Produk belum sesuai karena seiring waktu rasanya tidak konsisten/ berubah

Peneliti :Apakah produk tersebut sudah baik dari segi rasa, harga dan kemasannya?

Agen Penjual :Dari segi rasa awalnya roti enak dan lembut, tapi beberapa waktu kemudian kualitas rasa jadi berkurang, roti jadi lebih kaku/keras. Untuk *packing*/ kemasan sudah bagus dan rapi harganya juga terjangkau

Peneliti :Apakah menurut Anda tanggal kadaluwarsa di sebuah produk pangan itu penting? Apa alasannya?

Agen Penjual :Penting, karena setiap produk harus ada jaminan kesehatan dan keselamatan konsumen yang mengkonsumsi

Peneliti :Apakah produk dari *home industry* roti Istiqomah desa Kodan kecamatan Colomadu kabupaten Karanganyar sudah ada tanggal kadaluwarsa, label halal, keterangan komposisi pada kemasannya?

Agen Penjual : Semua sudah ada kecuali tanggal kadaluwarsanya, keterangan komposisinya juga belum ada

Peneliti :Apakah Anda pernah melakukan komplain terhadap produk tersebut?

Agen Penjual : Pernah, dan hanya menerima jawaban bahwa setiap minggu roti akan diganti dan roti tidak mudah berjamur.

Peneliti :Adakah saran untuk para pelaku usaha pangan agar produknya aman untuk dikonsumsi para konsumen?

Agen Penjual : Sarannya agar para produsen terus menjaga kualitas makanan agar tetap sehat, packing yang bagus dan rapi serta harga yang terjangkau

Jawaban Kiki (Konsumen Produk Roti *Home Industry* Roti Istiqomah Desa Kodan Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar)

Peneliti :Bagaimana pendapat Anda tentang produk dari *home industry* roti Istiqomah desa Kodan kecamatan Colomadu kabupaten Karanganyar?

Konsumen :Kalau rotinya soal rasa itu enak dan harga terjangkau dikalangan masyarakat

Peneliti :Apakah produk tersebut sudah baik dari segi rasa, harga dan kemasannya?

Konsumen :Kalau dari segi pengemasan sudah cukup baik, rasa enak dan harganya pun terjangkau

Peneliti :Apakah menurut Anda tanggal kadaluwarsa di sebuah produk pangan itu penting? Apa alasannya?



- Konsumen :Hal tersebut sangat penting, karena dalam perdagangan sebuah produk makanan itu seharusnya mencantumkan tanggal kadaluwarsa dan apabila hal tersebut tidak dicantumkan takutnya makanan tersebut itu sudah basi dan ada yang membelinya, jikalau makanan itu sudah kadaluwarsa pastinya kandungan gizi dari makanan tersebut sudah tidak ada lagi
- Peneliti :Apakah produk dari *home industry* roti Istiqomah desa Kodan kecamatan Colomadu kabupaten Karanganyar sudah ada tanggal kadaluwarsa, label halal, keterangan komposisi pada kemasannya?
- Konsumen : Semua sudah ada kecuali tanggal kadaluwarsanya, keterangan komposisinya juga belum ada
- Peneliti :Apakah Anda pernah melakukan komplain terhadap produk tersebut?
- Konsumen : Pernah, pihak produsen hanya menjawab bahwa setiap minggu roti akan diganti dan roti tidak mudah berjamur.
- Peneliti :Adakah saran untuk para pelaku usaha pangan agar produknya aman untuk dikonsumsi para konsumen?
- Konsumen : Sarannya agar para produsen mencantumkan hal-hal yang sesuai dengan standar produk pemasaran pangan, seperti mencantumkan tanggal kadaluwarsa, komposisi dari bahan makanan tersebut dan memiliki sertifikasi halal dari MUI.

Lampiran 4: Foto Wawancara dengan Bapak Ridwan Sidiq pemilik *home industry* roti Istiqomah<sup>1</sup>



Lampiran 5: Foto Karyawan sedang melakukan produksi pada proses pembuatan kulit bakpia<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Ridwan Sidiq, Pemilik *Home Industry* Roti Istiqomah, Karanganyar, 19 Maret 2020, jam 10.00 WIB.

<sup>2</sup> Observasi proses produksi di *home industry* roti Istiqomah, Karanganyar, 19 Maret 2020, jam 10.30 WIB.



Lampiran 6: Foto proses pembuatan isian bakpia rasa kelapa<sup>3</sup>



Lampiran 7: Foto proses pembuatan adonan roti<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Observasi proses produksi di *home industry* roti Istiqomah, Karanganyar, 19 Maret 2020, jam 10.30 WIB.

<sup>4</sup> Observasi proses produksi di *home industry* roti Istiqomah, Karanganyar, 19 Maret 2020, jam 10.30 WIB.



Lampiran 8: Foto proses pembuatan kulit bakpia<sup>5</sup>



Lampiran 9: Foto bahan isian bakpia rasa coklat dan kelapa<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Observasi proses produksi di *home industry* roti Istiqomah, Karanganyar, 19 Maret 2020, jam 10.30 WIB.



Lampiran 10: Foto proses roti bakpia akan dioven<sup>7</sup>



Lampiran 11: Foto produk roti bakpia yang sudah jadi dan siap dipasarkan<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Observasi proses produksi di *home industry* roti Istiqomah, Karanganyar, 19 Maret 2020, jam 10.30 WIB.

<sup>7</sup> Observasi proses produksi di *home industry* roti Istiqomah, Karanganyar, 19 Maret 2020, jam 10.30 WIB.



---

<sup>8</sup> Observasi proses produksi di *home industry* roti Istiqomah, Karanganyar, 19 Maret 2020, jam 10.30 WIB.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

1. Nama : Putri Nariratih
2. NIM : 16.21.11.336
3. Tempat, Tanggal lahir : Sragen, 24 Agustus 1996
4. Jenis kelamin : Perempuan
5. Alamat : Rejosari Rt 28/09, Jati, Masaran, Sragen
6. Nama ayah : Sadiyo
7. Nama ibu : Sumiyati
8. Riwayat Pendidikan
  - a. PGTK Bina Utama Jati lulus tahun 2003
  - b. SD Negeri Jati 1 lulus tahun 2009
  - c. SMP Negeri 1 Masaran lulus tahun 2012
  - d. SMK Muhammadiyah 4 Sragen lulus tahun 2015
  - e. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta Masuk Tahun 2016

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Surakarta, 27 Mei 2020

Putri Nariratih